

**PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN  
KOTA SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN  
DAKWAH**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Jurusan Manajemen Dakwah  
Konsentrasi Organisasi dan Kelembagaan Islam

Oleh:

Elida Fauziah

1901036097

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

### **BERITA ACARA MUNAQOSYAH**

Nama Peserta Ujian	Elida Fauziah
NIM	1901036097
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah
Hari, Tanggal Ujian	Kamis, 28 Desember 2023
Waktu Ujian	13.00 – 16.00 WIB
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama
Pembimbing	Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag
Ketua Sidang	Dedy Susanto, S. Sos. I. M.S.I
Sekretaris Sidang	Uswatun Niswah, M.S.I
Penguji I	Dr. Saerozi, M. Pd
Penguji II	Abdul Rozaq, M.S.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185

Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN  
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**

Oleh :  
Elida Fauziah  
1901036097

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

**Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I**  
NIP : 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

**Uswatun Niswah, M.S.I**  
NIP : 198404022018012001

Penguji III

**Dr. Saerozi, M. Pd**  
NIP : 197106051998031004

Penguji IV

**Abdul Rozaq, M.S.I**  
NIP : 198010222009011009

Mengetahui,  
Pembimbing

**Drs. H. Fachrur Rozi M.Ag.**  
NIP : 196905011994031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 28 Desember 2023



**Prof. Dr. H. Haryo Sugeno, M.Ag.**  
NIP : 197204102001121003

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang  
50185.

Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Elida Fauziah

NIM : 1901036097

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul  
Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam Perspektif  
Manajemen Dakwah**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Desember 2023

Pembimbing,

**Dr. H. Fachrur Rozi, M. Ag**

NIP. 196905011994031001

## SURAT PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2023

Penulis



**Enda Fauziah**

**NIM 1901036097**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Dengan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semoga sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad Saw, dan semoga kita termasuk dalam golongan umat-Nya yang mendapat syafaat di hari akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, arahan, dukungan, dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag, selaku Wali Dosen dan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Beliau telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan masukan, kritik serta saran untuk memotivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen, asisten dosen, dan anggota akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, mendidik dan menyemangati saya dalam menuntut ilmu

7. DR. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah S. Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan doa terbaik selama ini.
8. Seluruh pengurus musyrif dan musyrifah beserta jajarannya di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun
9. Sahabat adu nasib yang berlogo Cibrut (Ofijulia, Inda, Rosyidah, Ulfah dan Zulfa) yang telah menampung kebahagiaan dan menolak kesedihan dalam hidup penulis.
10. Teman kamar (Noni, Na'ma, Ummi, Shofuro, Mila, Umiz, Lina, Mba desi, Dilla, Firda, Novi, Vina, Amel, Pina) yang telah menemani begadang dan ngopi demi terselesainya skripsi ini.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada (Mba Aisyah, Mba Sya'bani, Zulfa kanjul, Dian, Zakiyatul Miskiyah) yang sudah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Para santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang saling bertukar wawasan dan pengalaman selama menempuh studi untuk skripsi ini.
13. Keluarga besar MD C-2019 yang telah berjuang sejak awal perkuliahan.
14. Teman – teman KKN MIT XIV UIN Walisongo Semarang kelompok 16 yang selalu mendukung dan memotivasi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas ,perbuatan baiknya, dan penulis berdoa agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan semua orang yang membutuhkannya.

Kepada mereka, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan pembuatan skripsi.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini saya persembahkan dengan hormat dan penuh kebahagiaan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Moh. Zubaidi dan Ibu Sukini yang sangat penuh kasih sayang selalu memberikan motivasi dan doa tak henti – hentinya untuk kesuksesan saya, karena tidak ada kata yang seindah doa yang terus menerus di panjatkan dan tiada doa yang mustajab dari pada doa kedua orang tua.
2. DR. KH. Fadlolan Musyaffa' LC., MA. Dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah S. Pd.I, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dan keluarga besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.
3. Adik ku tersayang, Bintang Muhimmatun Naifah yang juga mendoakan kakaknya serta keluarga besar Bani Ahmad Yasir dan saudara-saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
4. Seluruh sahabat baikku, terima kasih sudah berkenan untuk kebersamaan sampai titik penyelesaian studi ini.
5. Terutuk yang selalu bertanya kapan sidang, kapan wisuda dan kapan nyusul, terimakasih sudah banyak memotivasi saya.
6. Alamamaterku tercinta, UIN Walisongo Semarang, serta pembaca sekalian, semoga dapat mengambil manfaat dari skripsi ini

## MOTTO

لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS. at-Taubah [9]:40)

“Hatiku tenang karena memngetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang di takdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku”

(Umar bin Khattab)

## Abstrak

Elida Fauziah (1901036097). Pengembangan Karakter Santri di Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah.

Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul, sebuah lembaga pendidikan dua bahasa berbasis karakter salaf. Pesantren ini menggabungkan antara pesantren salafiah dan pesantren khalafiyah dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber kajian, melibatkan mata pelajaran umum, dan menjunjung nilai bilingual. Manajemen dakwah dalam setiap lembaga mencerminkan bagaimana keadaan lembaga tersebut. Khususnya, pondok pesantren sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal yang menekankan pada ilmu yang bersifat religius. Di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul setiap santri memiliki karakter yang berbeda beda, oleh karena itu pengembangan karakter santri harus di manajemen dengan baik dengan harapan santri memiliki sikap baik, disiplin, dan peka terhadap lingkungan.

Dari latar belakang di atas, maka dapat didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul, dan bagaimana pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul dalam perspektif manajemen dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data di sini meliputi data primer dan juga sekunder. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini tentang pengembangan karakter santri dengan membentuk aqidah santri yang benar, membentuk syari'at islam yang tepat, membentuk pendidikan akhlakul karimah, membentuk jiwa santri peka terhadap lingkungan dan membentuk karakter santri melalui pengajian rutin yang di dukung dengan fungsi manajemen dakwah antara lain: (a) perencanaan bahwa pondok pesantren Fadhlul Fadhlul meliputi dua perencanaan yaitu program perencanaan jangka pendek dan program perencanaan jangka panjang, (b) pengorganisasian bahwa pondok pesantren Fadhlul Fadhlul menggunakan pengorganisasian sebagai metode untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah di laksanakan dengan tujuan memastikan peran dan tanggung jawab pengurus agar mudah untuk diidentifikasi, (c) penggerakan adalah usaha untuk mengarahkan pengurus dan santri untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing dan memiliki peran yang signifikan dalam operasional organisasi, (d) pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlul dengan memastikan kondisi santri dan pengurus yang sedang bertugas di pondok pesantren agar kegiatan berjalan dengan efisien.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Karakter, Manajemen Dakwah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin
1.	ا	tidak dilambangkan
2.	ب	B
3.	ت	T
4.	ث	ṡ
5.	ج	J
6.	ح	ḥ
7.	خ	K
8.	د	D
9.	ذ	Ẓ
10.	ر	R
11.	ز	Z
12.	س	S
13.	ش	Sy
14.	ص	ṣ
15.	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16.	ط	ṭ
17.	ظ	ẓ
18.	ع	'
19.	غ	G
20.	ف	F
21.	ق	Q
22.	ك	K
23.	ل	L
24.	م	M
25.	ن	N
26.	و	W
27.	هـ	H
28.	ء	'
29.	ي	Y

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
<b>BAB II PENGEMBANGAN KARAKTER, PONDOK PESANTREN DAN     MANAJEMEN DAKWAH.....</b>	<b>18</b>
A. Pengembangan Karakter .....	18
1. Pengertian Karakter .....	18
2. Pengembangan Karakter.....	21
B. Pondok Pesantren .....	21
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	21
2. Karakteristik Pondok Pesantren .....	23
3. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	26
C. Manajemen Dakwah .....	29
1. Pengertian Manajemen .....	30
2. Unsur-unsur Manajemen .....	31
3. Fungsi Manajemen .....	31
4. Pengertian Dakwah.....	32
5. Dasar Hukum Dakwah.....	34
6. Unsur-unsur Dakwah.....	36
7. Pengertian Manajemen Dakwah.....	41
<b>BAB III PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK     PESANTREN FADHLUL FADHLAN DALAM PERSPEKTIF     MANAJEMEN DAKWAH .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran umum pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang .....	42
1. Sejarah pondok pesantren Fadhlul Fadhlun .....	42
2. Letak Geografis .....	43

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun .....	43
4. Karakteristik pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.....	44
5. Sistem Pendidikan .....	44
6. Pengembangan Life Skill .....	46
7. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.....	47
8. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.....	55
B. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.....	58
C. Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.....	66
<b>BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH .....</b>	<b>72</b>
A. Analisis Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.....	72
B. Analisis Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam Perspektif Manajemen Dakwah .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	82
C. Penutup .....	83
<b>DAFTAR PUSAKA.....</b>	<b>84</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Ajaran Islam merupakan persepsi yang sempurna dan komprehensif, meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung untuk mensosialisasikan ajaran islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. Dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan – persoalan yang di hadapi umat, karena di dalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan serta keteladanan untuk menjauhkan diri dari hal-hal negatif dan bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah SWT (Munir, 2006). Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan serta pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang di tetapkan sebelumnya (R. Terry, 2000).

Dakwah merupakan satu kesatuan dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim. Kewajiban ini tercemin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yaitu: prinsip perjuangan menegakkan kebenaran dalam Islam, merupakan upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam dalam kehidupan sosial, guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan (*al-fasad*) (Pimay, 2005). Dalam berdakwah ada tempat sebagai media dalam melaksanakan dakwahnya. Salah satunya yaitu pondok pesantren sebagai tempat untuk berdakwah dan menyalurkan ilmu.

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Awal berdirinya pondok pesantren bersifat tradisional untuk

mendalami ilmu-ilmu agama islam sebagai pedoman hidup (tafaqquh fi al-din) dengan mengutamakan pentingya moral dalam bermasyarakat. Lahirnya pondok pesantren di Indonesia di perkirakan sejak 300-400 tahun yang lalu dan mencapai hampir di seluruh bagian masyarakat muslim, terutama di jawa (Imam: 2017). Pesantren merupakan pendidikan yang unik. Tidak hanya karena keberadaannyayang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode dan relasi yang diterapkan oleh agama tersebut. Karena keunikannya itu, C. Geetz dan Abdurrahman Wahid menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya jawa). Pada masa penjajahan, pesantren menjadi tumpuan perjuangan kaum nasionalis-pribumi.

Proses pengembangan pondok pesantren selain menjadi tanggung jawab internal pesantren. Meningkatkan dan mengembangkan peran serta pesantren dalam proses pembangunan di era otonomi daerah merupakan tindakan mendasar dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional terutama dalam bidang pendidikan. Terlebih dalam keadaan bangsa yang tengah mengalami degradasi moral. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi tokoh sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa (Syafe'i: 2017).

Sisi menarik dari pendidikan di pesantren ialah antara guru dengan santri adanya persaaan hormat dan kepatuhan dari santrinya. Rasa hormat dan kepatuhan santri terhadap guru tidak terputus dan berlaku seumur hidup. Rasa hormat dan kepatuhan santri terhadap guru dalam seluruh aspek kehidupannya merupakan ikatan batin yang kuat. (Kahar, dkk : 2019). Pendidikan karakter di pondok pesantren memiliki banyak keunggulan, terutama dalam penanaman nilai-nilai luhur kepada santri. Santri menganggap guru (ulama) sebagai sosok yang di tokohkan, yang memiliki keunggulan dan merasa dirinya kecil dan kurang dihadapan gurunya. Fenomena demikian sering di temukan di setiap pondok pesantren.

Karakter santri akan terbentuk dengan baik, apabila dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan wadah untuk mengekspresikan diri

secara leluasa. Untuk saat ini pendidikan formal saja tidak cukup untuk membentuk karakter seorang anak, pengaruh lingkungan dan kehidupan modern yang berkembang membuat orang tua dan guru harus lebih waspada terhadap hal-hal negatif yang bisa memasuki pikiran anak (Nofiaturrehman: 2014). Berbagai keistimewaan dan tradisi pondok pesantren ternyata memiliki peranan yang sangat besar dalam bidang pendidikan khususnya dalam membentuk perilaku dan karakter santri kearah akhlakul karimah. Kedudukan akhlak sebagai hal yang agung di pesantren, segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Setiap orang boleh mengembangkan keilmuan dan pemikiran, tetapi sebaiknya dilakukan dengan dasar ibadah dan akhlakul mulia.

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan sebuah lembaga dalam lingkup yayasan syauqi semarang yang telah diasuh oleh beliau DR. KH. Fadholan Musyaffa', Lc., Ma. Notaris Suyatno telah menyatakan surat pernyataan No. 36 pada tanggal 19 Agustus 2016. dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0033127. AH. 01. 04 tahun 2016. Pembangunan pesantren Fadhlul Fadhlul oleh Yayasan Syauqi semarang yang berlokasi di Jl. Ngrobyong Rt 04 Rw 01, dukuh Wonorejo, kampung Pesantren, kecamatan Mijen, kota Semarang. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan sebuah Lembaga yang memiliki kebiasaan bilingual dan berbasis karakter salaf yang mempunyai slogan "*Having International Knowledge And Local Wisdom*" yaitu suatu bentuk peningkatan dari pola Pendidikan pondok pesantren untuk mewujudkan karakter seorang insan sehingga menjadi insan yang berilmu, berkarakter, dan berakhlakul karimah atau sebagai insan yang berwawasan internasional dan berkarakter lokal. Sebagai santri pewaris ilmu dari para ulama yang akan melanjutkan kepemimpinan negara yang mempunyai ilmu "sundul langit" namun tetap membawa nama baik bangsa dan tempat dimana ia tinggal, serta memberikan pengetahuan terhadap lingkungan orang-orang yang beriman kepada Allah dan menjuhi larangan- larangannya (Fitriani, 2022).

Penerapan manajemen dakwah yang perlu dikembangkan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun kecamatan Mijen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah diterapkan terlebih dahulu untuk mengajak santri untuk meningkatkan perilaku ibadah santri dalam merealisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT. Manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen sangat diperlukan dan merupakan kebutuhan, karena hanya dengan adanya manajemen yang baik akan dapat mencapai tujuan bersama, baik secara hasil-guna maupun berdaya-guna. Berdaya-guna dalam arti digunakan digunakan sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin tetapi tetap dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan dalam waktu yang tepat pula. Sedangkan berhasil-guna dalam tujuannya dapat tercapai lebih baik dan tidak gagal (Muafi, 2020).

Berlandaskan pada latar belakang ini, penulis kemudian terdorong dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait karakter santri yang ada dalam lingkup pesantren atau sejumlah nilai yang telah ditanamkan sesuai apa yang diperoleh dari aktivitas-aktivitas yang ada hingga menjadi suatu kebiasaan dalam lingkungan pesantren. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengambil judul penelitian ini dengan judul **“Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi latar belakang diatas maka peneliti dapat membuat pokok permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimana implementasi pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dalam perspektif manajemen dakwah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul kecamatan Mijen Kota Semarang
- b. Untuk mengetahui manajemen dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam pengembangan karakter santri

#### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti di atas, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### a. Manfaat teoritis

- 1.) Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi serta khasanah pustaka di dalam bidang keilmuan dakwah, serta menambah pengetahuan tentang pengembangan karakter santri di pondok pesantren.

##### b. Manfaat praktis

- 1.) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul sebagai masukan dan sebagai motivasi bagi pondok pesantren lainnya dalam pengembangan karakter santri di pondok pesantren.
- 2.) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi yang dijadikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

- 3.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan oleh para pengelola dakwah dalam melaksanakan dakwahnya agar menjadi maksimal.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan penelitian, berikut peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

**Pertama**, penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Roisul Huda yang berjudul “Analisis Terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan”. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008 hasil penelitiannya dapat disimpulkan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo dalam pelaksanaan pengembangan kualitas kader dakwahnya telah menerapkan manajemen dakwah secara proporsional. Hal itu tampak pada pelaksanaan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin yang tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen secara umum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian Dalam kenyataan yang lain pelaksanaan kegiatan pengembangan dakwah telah disesuaikan dengan fungsi-fungsi teori manajemen secara umum. Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pendekatan sosiologis, sosiologis adalah suatu ilmu yang mengembarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan ilmu ini dapat dianalisa dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan mobilitas sosial serta keyakinan-keyakinan yang mendasari proses tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan untuk memahami kehidupan manusia dalam masyarakat, hal ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui posisi santri yang ada di Pondok Pesantren. Kedua, pendekatan kebudayaan, kebudayaan diartikan

sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, berarti pula kegiatan (usaha) untuk menciptakan suatu yang termasuk hasil kebudayaan di karenakan dengan pendekatan ini dapat mengetahui perkembangan potensi yang dimiliki seorang santri. Ketiga, pendekatan psikologis, psikologis atau ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.

Penelitian yang dilakukan oleh Raisul Huda yang berjudul “Analisis Terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan” memiliki persamaan dengan judulnya yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah. Selain itu juga terdapat persamaan metode penelitian antara peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang, diantara keduanya sama-sama menggunakan metode lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh peneliti ini adalah dari hasil wawancara, buku, jurnal, dan dokumen yang bersifat relevan dengan peneliti, tetapi diantara keduanya juga terdapat perbedaan yakni dalam hal subjek dan objeknya.

Subjek pada penelitian sebelumnya adalah pengasuh Pondok Pesantren Sirojut Thalibin Brabo, sedangkan subjek yang dilakukan peneliti sekarang adalah pimpinan atau yang mewakili dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kemudian objek dalam penelitian sebelumnya adalah Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. sedangkan peneliti kali ini tentang pengembangan karakter santri di pondok pesantren fadhlul fadhlun kecamatan mijen kota semarang dalam perspektif manajemen dakwah

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Sintia Handayani pada skripsi dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode

kualitatif yaitu metode untuk menghasilkan data deskriptif sehingga adanya keterkaitan dengan pembinaan akhlak santri yang diterapkan oleh pengurus pondok pesantren babul hikmah kecamatan kalianda. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, hasil penelitiannya dapat disimpulkan Penerapan manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda Diawali dengan proses perencanaan, pimpinan bersama para pengurus melakukan perencanaan seperti menentukan metode, menentukan materi penempatan waktu yang tepat dan apa saja tujuan dari pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Handayani dengan judul “Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” memiliki persamaan dengan judulnya yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai penerapan manajemen dakwah. Selain itu juga terdapat persamaan metode penelitian antara peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang, diantara keduanya sama-sama menggunakan metode lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh peneliti ini adalah dari hasil wawancara, buku, jurnal, dan dokumen yang berhubungan dengan peneliti sebelumnya.

Subjek pada penelitian sebelumnya adalah pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung, sedangkan subjek yang dilakukan peneliti sekarang adalah pimpinan atau yang mewakili dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kemudian objek dalam penelitian sebelumnya adalah Penerapan manajemen dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren mambaul hikmah kalianda, sedangkan peneliti kali ini tentang pengembangan karakter santri di pondok pesantren fadhlul fadhlun kecamatan mijen kota semarang dalam perspektif manajemen dakwah

**Ketiga,** Penelitian yang dilakukan oleh Istito'ah dengan judul “*Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al-hikmah Pedurungan*”

*Semarang*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif sehingga adanya keterkaitan dengan manajemen dakwah di pondok pesantren alhikmah pedurungan. Penelitian ini di lakukan pada tahun 2019 hasil penelitiannya dapat di simpulkan Manajemen dakwah pondok pesantren Al-Hikmah Pedurungan semarang yaitu: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pengorganisasian (*organizing*), 3) Penggerak/ Pelaksana (*aktuating*),4) Pengawasan (*controlling*).

Penelitian yang di lakukan oleh Istito'ah dengan judul "Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Al – Hikmah Pedurungan Semarang" memiliki persamaan dengan judulnya yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah. Selain itu juga terdapat persamaan metode penelitian antara peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang, diantara keduanya sama-sama menggunakan metode lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang di peroleh peneliti ini adalah dari hasil wawancara, buku, jurnal, dan dokumen yang berhubungan dengan peneliti sebelumnya.

Subjek pada penelitian sebelumnya adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan, sedangkan subjek yang dilakukan peneliti sekarang adalah pimpinan atau yang mewakili dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kemudian objek dalam penelitian sebelumnya adalah Manajemen dakwah di pondok pesantren al hikmah pedurungan, sedangkan peneliti kali ini tentang pengembangan karakter santri di podok pesantren fadhlul fadhlun kecamatan mijen kota semarang dalam perspektif manajemen dakwah.

**Keempat,** Penelitian dilakukan oleh Khikmiyati dengan judul "Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar 1 Sarang Rembang". Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pelaksanaan Penelitian ini di lakukan pada tahun 2019 hasil penelitiannya dapat di simpulkan

Pelaksanaan manajemen dakwah pondok pesantren Al-Anwar I Sarang Rembang tahun 2017-2018, dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan mengawasi terhadap program dakwah. Perencanaan dilakukan dengan membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang, kemudian diorganisir dengan membuat job description terhadap program santri dengan melibatkan semua unsur pondok, dari pengorganisasian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarah yang jelas dari pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sistem kemandirian, dan sistem takzir. Manajemen dakwah yang dilakukan dapat meningkatkan perilaku santri yang baik yang meliputi perilaku, tingkah laku, dan pola pikir santri agar dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan manajemen santri yang baik untuk progress ke depannya ketika terjun di masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif sehingga adanya keterkaitan dengan manajemen dakwah di pondok pesantren Al-Anwar 1 Sarang Rembang.

Penelitian yang dilakukan oleh Khikmiyati dengan judul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Anwar 1 Sarang Rembang” memiliki persamaan dengan judulnya yang diangkat oleh penulis dalam melakukan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen dakwah. Selain itu juga terdapat persamaan metode penelitian antara peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang, diantara keduanya sama-sama menggunakan metode lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh peneliti ini adalah dari hasil wawancara, buku, jurnal, dan dokumen yang berhubungan dengan peneliti sebelumnya.

Subjek pada penelitian sebelumnya adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-anwar 1 Sarang Rembang, sedangkan subjek yang dilakukan

peneliti sekarang adalah pimpinan atau yang mewakili dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kemudian objek dalam penelitian sebelumnya adalah Manajemen dakwah di pondok pesantren Al-anwar 1 Sarang Rembang, sedangkan peneliti kali ini tentang pengembangan karakter santri di pondok pesantren fadhlul fadhlun kecamatan mijen kota semarang dalam perspektif manajemen dakwah.

**Kelima**, Penelitian dilakukan oleh Fatihatul Hidayah dengan judul *“Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto”*, Penelitian dilakukan pada tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Manajemen Dakwah. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan Manajemen Dakwah dalam penelitian ini, peneliti meminjam teori-teori yang telah mapan dalam bidang disiplin ilmu manajemen dakwah. Hasilnya mengarah pada kesimpulan bahwa penerapan manajemen dakwah di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Perang Kabupaten Jeneponto sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, Takhtit (perencanaan dakwah), Tanzhim (pengorganisasian).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatihatul Hidayah dengan judul *“Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Perang Kabupaten Jeneponto”* memiliki kesamaan judul yang diambil oleh penulis yaitu mengenai manajemen dakwah. Selain itu juga terdapat persamaan metode penelitian antara peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang, diantara keduanya sama-sama menggunakan metode lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber data yang diperoleh peneliti ini adalah dari hasil wawancara, buku, jurnal, dan dokumen yang berhubungan dengan peneliti sebelumnya. Tetapi terdapat juga perbedaan diantara kedua penelitian ini. Perbedaan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan peneliti yang akan melakukan penelitian yaitu terdapat perbedaan waktu dan tempat pelaksanaan.

Persamaan dan perbedaan dari skripsi-skripsi sebelumnya yaitu karya-karya di atas merupakan karya-karya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Karya-karya tersebut mempunyai fokus permasalahan yang berbeda-beda sama halnya dengan penelitian ini.

## **E. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Jusuf, 2012).

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan karakter santri dalam perspektif manajemen dakwah, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif (Zuchri, 2021). Lokasi penelitian ini yaitu di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun kecamatan Mijen kota Semarang.

### **2. Sumber Data**

Menurut Edi Riadi (2016) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan data. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami

perlakuan statistik apapun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner (Sari, 2019). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini di dapatkan dari hasil wawancara objek penelitian yaitu kyai, santri, pengurus, asatidz dan asatidzah. Wawancara di maksudkan untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun dan bagaimana penerapan manajemen dakwah tersebut.

Menurut Sugiyono (2008) dalam Pratiwi (2017) data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal, buku, atau dari referensi yang berkaitan dengan yang di teliti oleh penulis. Dalam penelitian ini data sekunder antara lain kegiatan santri,

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara umum yaitu menggunakan:

#### a. Wawancara

Menurut Saroso wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkandata yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan (Yusra,

Zulkarnain and Sofino, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi terkait pengembangan karakter santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlam melalui informan yaitu kyai, santri, pengurus, ustadz dan asatidzah yang ada dalam subjek-subjek tersebut.

b. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Melalui pengamatan sang observer (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya (Pujaastawa, 2016). Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan identifikasi dan melihat secara teoritis dan pelaksanaan terhadap objek yaitu, Pengembangan Karakter Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlam dalam Perspektif Manajemen Dakwah

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyelusuran dokumen. Teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto dan lain sebagainya (Widodo,2017). Metode ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pondok pesantren Fadhlul Fadhlam berupa profil pondok, data santri, kegiatan santri, program pesantren dan gambaran umum karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlam.

4. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini berawal dari data. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Keabsahan data kualitatif dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini penulis menggunakan Teknik triangulasi:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode dalam pengumpulan data misalnya wawancara yang mendalam, diskusi kelompok terarah, atau melakukan observasi untuk menjawab pertanyaan penelitian

5. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa katakata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Rijali, 2019).

Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga komponen utama ini harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara tiga komponen ini perlu terus dikomperasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2019). Peneliti akan memilih tentang pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun dalam perspektif manajemen dakwah.

b. Penyajian Data

Dalam menyajikan data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi (Budiyono, 2013 dalam Ahmad & Muslimah, 2021).

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan

bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Ahyar *et al.*, 2020).

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan ilmiah terdapat sistematika penulisan, dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam Perspektif Manajemen Dakwah” terdiri dari 5 bab yang saling berkesinambungan antara bab 1 dengan selanjutnya.

1. Bagian pertama berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pertanyaan, halaman kata pengantar, halaman pembahasan, halaman motto, halaman abstraksi, dan daftar isi.
2. Bagaian isi dari ke lima, bab yaitu:

**BAB I:** Bab ini merupakan gambaran secara umum dalam penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II:** Bab ini menguraikan kajian teori, memuat serangkaian mengenai sub-sub kajian teori yang meliputi teori manajemen dakwah, dan teori pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.

**BAB III:** Bab ini berisi gambaran umum mengenai perspektif manajemen dakwah dalam pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun kecamatan Mijen kota Semarang.

**BAB IV:** Bab ini berisi tentang analisa hasil penelitian tentang pengembangan karakter santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam perspektif manajemen dakwah.

BAB V: Penutup, Bab ini berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya tentang pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun kecamatan Mijen kota Semarang dalam perspektif manajemen dakwah serta dipaparkan juga saran dan penutup.

3. Bagian terakhir berisi daftar Pustaka, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### PENGEMBANGAN KARAKTER, PONDOK PESANTREN DAN MANAJEMEN DAKWAH

#### A. Pengembangan Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Inggris, karakter disebut dengan istilah *character* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. (Kevin & Karen, 1999: 5) Berbeda dengan kamus bahasa Inggris, Kamus Bahasa Indonesia mengartikan kata “karakter” dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Merujuk pada pengertian kebahasaan dalam kamus bahasa Indonesia tersebut, karakter dapat dipahami sebagai huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Di samping karakter dapat dimaknai secara etimologis, karakter juga dapat dimaknai secara terminologis. Secara terminologis menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Marzuki mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya, Lickona menyatakan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing; moral feeling, and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan demikian, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*) sikap (*attitudes*), dan, motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk

melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberi dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia (Kurniawan, 2015).

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat dan estetika. Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Rodlimakmun, 2014).

Karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Jadi, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman yang mengaitkan secara langsung character strength dengan kebajikan. Character strength dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (Nofiaturrehman, 2014).

Tatanan sumber daya manusia beberapa tahun ke depan memerlukan good character pada semua aspek kehidupan. Karena itu, pendidikan karakter merupakan kunci keberhasilan individu dalam kehidupan sosialnya. Karena itu, pendidikan menjadi salah satu wahana utama untuk pengembangan karakter tersebut. Sebenarnya pengembangan karakter yang

didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam agama, seperti Islam, membuat pembentukan kepribadian bagi peserta didik menjadi lebih kuat dalam membangun watak kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Mawardi, 2014).

Karakter menjadikan seorang santri menjadi pribadi yang kuat dan tangguh, serta siap hidup ditengah masyarakat. Apabila santri mampu mentransfer kepribadiannya di tengah masyarakat luas, tentu *automatically* dia akan mampu mewarnai karakter kehidupan bangsa ini (Ashindy and Nazili, 2021) Karakter santri tentu juga tidak akan lepas kaitannya dengan moralitas pendidikan pesantren, ada 5 hak yang dapat ditonjolkan Ikhlas, Sederhana, Mandiri, Ukhuwah Islamiyah, dan Bebas berpikir.

## 2. Pengembangan Karakter

Pengembangan dalam kamus bahasa indonesia adalah perluasan. Menurut Putra (2011:72) pengembangan merupakan penggunaan ilmu ilmu pengetahuan tekhnis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Produksi dan jasa ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistim baru, sebelum dimulainya sistim produksi komersial meningkatkan secara substansial dengan apa yang sudah di produksi. Pengertian mengenai pengembangan dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu perluasan atau pedalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk. Kemudian menurut Majid (2009:173) dalam melengkapi pandangan diatas, beliau mengatakan bahwa bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru untuk penelaahan implementasi pembelajaran (Arif, 2018).

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan anak-anak yang memiliki karakter baik, terutama yang dapat tumbuh dan berkembang, sehingga mereka mampu bersaing di era modern saat ini. Proses pengembangan karakter melibatkan pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan sebagai tahapan utama. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga melibatkan

bagaimana seseorang membangun karakter kuat dalam dirinya. Pengetahuan tanpa tindakan yang sesuai disebabkan oleh dorongan karakter atau watak yang mencakup aspek emosional dan kebiasaan. Oleh karena itu, tiga komponen karakter penting dalam diri manusia adalah Moral, Perasaan, dan Perbuatan, selain kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mahendra *et al.*, 2019: 190).

Andiyana (2013:11) menyatakan bahwa pengembangan karakter pada anak seharusnya membawa mereka mengenal nilai secara kognitif, merasakan nilai secara afektif, dan pada akhirnya menerapkan nilai tersebut secara nyata. Dalam proses pengembangan karakter, pentingnya munculnya motivasi atau tekad yang kuat dalam diri anak untuk mengamalkan nilai moral

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Ada dua versi pendapat mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia. Pertama, pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid-wirid tertentu. Pemimpin tarekat itu disebut kiai, khalifah, atau mursyid. Kedua, pesantren yang kita kenal sekarang ini pada mulanya merupakan pengambilalihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta bahasa sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah ada di negara ini. Pendirian pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindu dan tempat membina kader-kader penyebar Hindu. Tradisi penghormatan

murid kepada guru yang pola hubungan antara keduanya tidak didasarkan kepada hal-hal yang sifatnya (Ferdinan, 2018).

Istilah pondok bersal dari bahasa Arab funduq yang berarti asrama atau tempat tinggal santri. Istilah pondok biasa dikenal di daerah Madura, sedangkan di daerah jawa istilah pondok dikenal dengan pesantren. Sementara di Aceh corak pendidikan seperti itu disebut dengan meunasah, dan di Sumatra Barat dikenal dengan istilah Surau. Adapun istilah pesantren secara etimologis berasal dari kata “santri” mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai. Sementara itu menurut Muhammad Hambal Shafwan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Komariyah, 2016).

Zamakhsyari Dhofier menggambarkan definisi pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Shiddiq, 2015). Secara terminologi, Imam Bawani dalam Al Furqon (2015) memberikan definisi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut. Betapa pentingnya pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh.

Pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

## **2. Karakteristik Pondok Pesantren**

Karakteristik pondok pesantren adalah sebagai berikut:

### **a. Dari Segi Pelajaran dan Metode Pengajaran**

Bila dilihat dari segi pelajaran (kurikulum dari arti sempit), maka pondok pesantren memiliki karakter yaitu mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, seperti pelajaran nahwu, sharaf, aqid, tafsir, fiqih, ushul fiqih balaghah dan lain sebagainya. Sedangkan yang menjadi rujukan dari pelajaran-pelajaran tersebut adalah dari berbagai kitab berbahasa Arab yang lazim disebut dengan kitab kuning. Begitu pula dengan metode pengajaran yang dipakai dipondok pesantren, pada umumnya menggunakan metode Weton atau Bandongan dan Sorongan atau hafalan. Kebiasaan menghafal dikalangan santri pesantren merupakan tradisi yang mengakar, para santri tidak hanya menghafal Alquran dan Hadits, tetapi juga dilatih untuk dapat menghafal isi atau teks dari kitab-kitab tertentu.

### **b. Dari Segi Jenjang Pendidikan**

Karakter lain yang dimiliki oleh pendidikan pesantren adalah dari segi jenjang pendidikan. Dimana jenjang pendidikan yang dipakai di pesantren tidaklah dibatasi sebagaimana jenjang pendidikan-pendidikan yang dipakai di lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal. Pada umumnya, kenaikan tingkat seorang santri ditandai dengan tamat (khatam) atau bergantinya kitab yang dipelajarinya. Bila seorang santri telah menguasai suatu kitab atau beberapa kitab dan telah lulus imtihan (ujian) yang diuji oleh kyainya, maka ia telah diperbolehkan untuk pindah ke kitab lain, yang tingkat pembahasan di dalam kitab tersebut lebih luas dan dalam dari kitab sebelumnya (Alfurqon, 2015).

### **c. Dari Segi Fungsi Pesantren**

Ada tiga fungsi yang menjadi karakteristik sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren, yaitu:

- 1) Trasmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam
- 2) Pemeliharaan tradisi Islam
- 3) Reproduksi ulama.

Sebagai transmisi dan transfer ilmu Islam, pondok pesantren merupakan lembaga yang senantiasa memberikan pengajaran terhadap santri-santrinya berbagai ilmu-ilmu Islam. Ini dapat dilihat seperti adanya pelajaran Alquran, Hadis, Ushul Fiqh, Tauhid, Tasawuf dan lain sebagainya, dengan bersumberkan berbagai literatur yang berbahasa arab (kitab kuning).

Dari Segi Prinsip - Prinsip Pendidikan Pesantren Mastuhu dalam Alfurqon (2015) menjelaskan, bahwa prinsip-prinsip pendidikan yang menjadi karakteristik pondok pesantren itu setidaknya-tidaknya ada dua belas prinsip yaitu :

- 1) Prinsip *Theocentrie*, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa semua kejadian berasal, berproses, dan kembali pada kebenaran Allah
- 2) Prinsip suka rela dalam pengabdian
- 3) Prinsip kearifan
- 4) Prinsip kesederhanaan
- 5) Prinsip kolektivitas (kebersamaan)
- 6) Prinsip mengatur, kegiatan bersama
- 7) Prinsip kebebasan terpimpin
- 8) Prinsip kemandirian
- 9) Prinsip pesantren adalah tempat mencari ilmu dan pengetahuan
- 10) Prinsip mengamalkan ajaran agama
- 11) Prinsip belajar di pesantren bukan unruk mencari ijazah
- 12) Prinsip restu kyai.

d. Dari Segi Sarana dan Tujuan Pesantren

Dari segi sarana, beberapa pesantren memilih karakteristik kesederhanaan, namun dalam pengembangan selanjutnya, secara fisik, pesantren-pesantren mulai mencoba untuk melengkapi sarana dan prasarananya sehingga tidak sedikit pesantren tradisional yang untuk saat ini telah memiliki gedung-gedung yang megah. Namun kemegahan gedung (sarana fisik) tidaklah akan menghapus prinsip kesederhanaan, karena perilaku kesederhanaan tersebut lebih identik dengan sikap dan perilaku kehidupan kyai dan pergaulannya dengan santri.

Bila dilihat dari segi kehidupan (aktivitas dan interaksi) kyai dan santri dalam dunia pendidikan pesantren, maka akan ditemui delapan hal yang menjadi karakteristiknya :

- 1) Antara kyai dan santri memiliki hubungan yang akrab, dimana kyai (termasuk guru-gurunya) sangat memperhatikan santri. Hal ini dipengaruhi oleh intensitas dan interaksi kyai dengan santri sangat banyak, setiap saat mereka dapat bertemu dan sama-sama tinggal di satu kompleks pondok pesantren.
- 2) Adanya kepatuhan (selagi tidak bertentangan dengan ajaran agama) dan loyalitas yang sangat tinggi dari para santri terhadap kyai, karena menentang kyai dapat menghilangkan keberkahan.
- 3) Adanya jiwa kesederhanaan yang ditampilkan baik dari kyai, guru-guru maupun para santrinya.
- 4) Adanya jiwa kemandirian yang sangat tinggi, seperti tradisi mencuci, membersihkan asrama dan memasak sendiri dikalangan santri.
- 5) Adanya jiwa tolong menolong, kerjasama dan kebersamaan, baik dalam ibadah, maupun dalam bekerja.
- 6) Adanya kedisiplinan yang harus diterapkan dan dilaksanakan, tanpa memandang bulu dengan tujuan

pemerataan dan pembiasaan, seperti tradisi bangun pada jam 04.30 atau 05.30 melaksanakan sholat subuh berjamaah, atau masuk sekolah pada jam 08.00 dan sebagainya.

- 7) Adanya jiwa berani untuk menderita dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini akibat latihan-latihan puasa, I'tikaf, sholat tahajjud dan amalan-amalan spiritual lainnya.
- 8) Adanya restu kyai terhadap santri, dengan bukti pemberian ijazah dan ijazah ini adalah hak prerogratif kyai. (Alfurqon, 2015).

### **3. Unsur – Unsur Pondok Pesantren**

#### **a. Pondok**

Pada awalnya, pondok tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal atau asrama bagi santri yang belajar di bawah bimbingan kyai, tetapi juga sebagai fasilitas training untuk membekali mereka dengan keterampilan hidup mandiri dalam masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, terutama dalam konteks saat ini, fungsinya cenderung lebih dominan sebagai tempat pemondokan atau asrama. Santri umumnya dikenai biaya sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok. Pembangunan pondok biasanya dilakukan di tanah yang dimiliki oleh kyai, meskipun seiring perkembangannya, banyak pemondokan dibangun di atas tanah wakaf milik masyarakat. Model pemondokan untuk santri menjadi ciri khas pondok pesantren dengan pendidikan tradisional, sementara dalam sistem modern, biasanya hanya menyediakan gedung belajar, dan santri pulang pergi dari rumah mereka atau menyewa rumah di sekitar pondok.

#### **b. Masjid**

Keberadaan masjid tidak terlepas dari dunia pendidikan Islam, karena masjid menjadi pusat pengembangan ajaran Islam pada awal Islam. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, membangun masjid untuk mendidik santri, melaksanakan shalat lima waktu, dan mengadakan pengajian kitab-kitab klasik. Biasanya,

seorang kyai akan mendirikan masjid sebagai langkah awal dalam mengembangkan pondok pesantren. Masjid yang dibangun berperan sebagai tempat pendidikan bagi santri, melibatkan pelatihan, shalat, dan pengajian kitab-kitab klasik.

Dalam perkembangan terkini, mesjid juga memiliki ruangan kelas, mirip dengan madrasah, tetapi tetap berfungsi sebagai tempat belajar-mengajar. Sebagai lembaga pendidikan, masjid atau langgar memiliki peran integral dalam keluarga, menyempurnakan pendidikan keluarga untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi tugas-tugas hidup dalam masyarakat. Pendidikan di masjid atau langgar awalnya dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan formal dan sosial, berfungsi sebagai pelengkap pendidikan keluarga.

Pada tahap awal, perbedaan antara langgar atau surau dengan masjid adalah pada tingkatan pendidikan, di mana langgar atau surau menyelenggarakan pendidikan dasar, khususnya pengajian al-Qur'an. Sementara itu, masjid menjadi tempat untuk pendidikan lanjutan, seperti pengajian kitab. Sebelum adanya madrasah, terdapat dua tingkatan pendidikan, yaitu pendidikan dasar dengan pengajian al-Qur'an di langgar atau surau, dan pendidikan tingkat lanjutan dengan pengajaran kitab di masjid.

c. Kyai

Dalam tradisi pesantren, terdapat banyak kesamaan dengan tradisi tasawuf, khususnya dalam konteks tarekat. Sebagai contoh, penghormatan terhadap kyai merupakan ajaran fundamental yang ditanamkan kepada santri, di mana ketaatan terhadap kyai dianggap lebih penting daripada pencarian ilmu itu sendiri. Penyebutan kyai bervariasi di berbagai daerah, seperti Ajengan di Jawa Barat dan Kyai di Jawa Timur. Seiring perkembangan zaman, penamaan kyai tidak hanya terbatas pada pemimpin pondok pesantren, melainkan juga mencakup individu yang memiliki pengaruh besar di masyarakat, bahkan tanpa memiliki pondok pesantren. Pada masa penjajahan,

sebutan kyai memiliki prestise tinggi karena mereka mengelola masalah agama yang mencakup berbagai aspek seperti hak milik, perkawinan, perceraian, harta warisan, dan lain-lain. Kekuasaan kyai pada masa itu bahkan melebihi kesultanan atau raja, sehingga mereka diterima secara luas di nusantara. Pada masa kemerdekaan, banyak di antara mereka diangkat menjadi pejabat tinggi pemerintahan, seperti menteri, anggota parlemen, duta besar, dan lainnya (Anwar, 2016: 176).

d. Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren. Santri menduduki elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan pesantren. Tanpa ada santri tentu saja pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran (Fahham, 2015) Nurcholish Madjid mengajukan dua pendapat yang dapat dipakai sebagai acuan untuk melihat asal-usul perkataan santri. Pendapat pertama mengatakan bahwa santri berasal dari kata *sastri* dari Bahasa Sanskerta, yang artinya melek huruf.

Pendapat kedua menyatakan bahwa kata *santri* berasal dari bahasa Jawa *cantrik*, artinya seseorang yang mengabdikan kepada seorang guru. Misalnya, ada seseorang yang ingin menguasai keahlian atau kepandaian dalam pewayangan, menjadi dalang atau menabuh gamelan, ia akan mengikuti seseorang yang sudah ahli di bidang pewayangan tersebut (Ali Anwar, 2011). Pengertian *santri* secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi tempat belajar bagi para santri (Hidayat, 2016).

d. Kitab – Kitab Klasik

Salah satu perbedaan utama antara pesantren dan lembaga pendidikan lainnya terletak pada pengajaran kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu, yang mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Materi pelajaran dimulai dari yang

sederhana dan berkembang ke kitab-kitab yang lebih mendalam, mencerminkan tingkatan pesantren dan metodenya. Kitab klasik yang diajarkan dapat dikelompokkan menjadi delapan kategori, seperti Nahwu, Fiqh, Usul fiqh, Hadis, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, dan cabang-cabang lainnya seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab ini melibatkan teks mulai dari yang sangat pendek hingga yang terdiri dari berjilid-jilid tebal, mencakup berbagai topik seperti hadis, tafsir, fiqh, ushul fiqh, dan tasawuf, yang dibagi menjadi tiga tingkatan: dasar, menengah, dan besar (Anwar, 2016: 177).

### **C. Manajemen Dakwah**

#### **a. Manajemen**

##### **1) Pengertian Manajemen**

Kata manajemen secara etimologis, berasal dari Bahasa Inggris yaitu, management yang berarti ketata laksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Sementara dalam Bahasa Arab, manajemen biasa disebut dengan at-tanzhim dan at-takhthith. Dengan demikian, secara Bahasa, manajemen berarti suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koodinasi untuk mencapai suatu tujuan (Munir dan Ilaihi, 2006: 9).

Sedangkan secara terminologis, manajemen mempunyai banyak pengertian, di antaranya sebagai berikut (Munir dan Ilaihi, 2006: 9):

- a) Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- b) Manajemen merupakan kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

Selanjutnya, Munir dan Ilaihi (2006: 11) menyimpulkan bahwa manajemen adalah mendayagunakan sumber daya manusia, serangkaian kegiatan, merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Selain itu juga, pengertian manajemen sangat ditekankan pada aspek pengaturan aktivitas fungsi dari sumber daya manusia (Atabik, 2016).

## 2) Unsur – Unsur Manajemen

Syafaruddin mengemukakan dalam perspektif ini ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan tersebut yang meliputi dari:

unsur manusia (*man*), bahan-bahan (*materials*), mesin (*machines*) metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur tersebut memiliki fungsi masing-masing dan keterkaitan dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif antara lain:

### 1) Man (manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktifitas, karena manusia yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Sedangkan manajer/pemimpin itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

### 2) Money (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

### 3) Material (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

### 4) Machines (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.

### 3) Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) di dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sebuah tujuan melalui cara merencanakan, mengorganisir, mengordinasi, dan mengendalikan (Gesi, 2019).

Mengacu pada pengertian manajemen di atas, terdapat lima (5) fungsi utama manajemen dalam perusahaan, yaitu :

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Pentingnya manajemen dalam perusahaan, akan merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan yang telah dan belum ditindaklanjuti dalam perusahaan.

#### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dengan pengorganisasian dapat membagi kegiatan besar menjadi beberapa kegiatan kecil atau serangkaian kegiatan.

#### 3) Penempatan (*Staffing*)

Mirip dengan organizing, namun penggunaannya lebih luas. Bila organizing telah memperhatikan manajemen SDM, maka staffing lebih memperhatikan sumber daya secara umum.

#### 4) Pengarahan (*Directing*)

Fungsi manajemen dalam bisnis yang terakhir adalah sebagai suatu tindakan yang mengupayakan agar setiap bisnis atau kelompok mampu mencapai sasaran dan target sesuai prosedur manajerial yang sudah direncanakan.

#### 5) Pengawasan (*controlling*)

Dari serangkaian rencana dan tindakan yang telah dijalankan, perlu adanya pengawasan atau controlling.

### b. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab دعا - يدعو - دعوة yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Mahmud Yunus, 1973: 127) Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt., para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. al-Baqarah(2): 221 :

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

*“Dan Allah mengajak ke syurga dan ampunan dengan izinNya, dan Allah menerangkan ayat-ayatNya (perintahperintahNya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.”*

Adapun pengertian dakwah secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

#### 1) Menurut Syekh Ali Mahfudh :

حث الناس على الخير والهدى والمر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوز

بِسْعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْعَاجِلِ.

*“Mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat”.*

2) Menurut Bahay al-Khauliy (Syekh Ali Mahfudh, 1952: 17)

نقل امة من محط الى محط...

*“Memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain”.*

Dari definisi tersebut dipahami bahwa dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah, semuanya itu termasuk dalam pengertian dakwah.

- 3) Abu Bakar Zakary berpendapat bahwa dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (Islam) untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Menurut Syekh Abdullah Ba’lawy al-Haddad, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.
- 5) Menurut Muhammad Natsir, dakwah adakah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh

umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam kehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.

6) Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam masyarakat (Abdullah, 2019).

b. Dasar – dasar hukum dakwah

Ada pihak yang menyatakan bahwa berdakwah itu adalah kewajiban sekelompok orang yaitu ulama. Dalam istilah fikih hukumnya fardhu khifayah. Termasuk dalam kelompok ini Jalal al-Din al-Suyuthi dan Muhammad al-Qurthubi. Pendapat yang lain menyatakan bahwa berdakwah itu adalah kewajiban setiap muslim atau fardhu 'ain / wajib 'ain termasuk dalam kelompok ini Muhammad 'Abduh.

Ulama yang mengatakan fardhu kifayah beralasan bahwa orang-orang yang bertugas berdakwah itu mestilah ulama, sedangkan umat Islam itu tidak semuanya ulama. Dakwah itu tidak wajib bagi setiap umat dan tidak pantas bagi setiap orang, seperti orang yang bodoh. Kelompok ini menggunakan dalil antara lain dengan surat Ali 'Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selemah-lemah dari pada iman”*

Para ulama telah menjelaskan bahwa dakwah itu hukumnya *fardlu kifayah*. Karena itu, apabila di suatu tempat sudah ada para da'i yang telah menegakkan dakwah, maka kewajiban dakwah bagi yang lain akan gugur dengan sendirinya. Jika di suatu tempat (daerah) membutuhkan dakwah secara kontinyu, maka dalam keadaan seperti ini dakwah menjadi *fardlu kifayah*, artinya apabila dakwah telah dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan keahlian, maka beban kewajiban itu akan gugur bagi yang lain.

Dengan demikian, dakwah bisa menjadi *fardlu 'ain* apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi *fardlu kifayah* apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah. Demikian juga, ketika jumlah dai masih sedikit, sementara tingkat kemungkaran sangat tinggi dan kebodohan merajalela, maka dakwah menjadi wajib *'ain* bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya (Aminudin, 2016).

#### c. Unsur – Unsur Dakwah

##### 1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Menurut bahasa kata dai berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar yang berarti orang yang mengajak, dan dalam bentuk muannats disebut da'iyah. Kata da'i ini sering disebut dengan sebutan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran agama). Da'i adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Seorang da'i yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah dai yang bersifat umum, artinya bukan saja dai yang professional, akan tetapi berlaku juga untuk setiap orang yang hendak menyampaikan, mengajak orang lain ke jalan Allah. Setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah, hendaknya memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang dai (Rahmatiah, 2018).

## 2) Mad'u (Objek Dakwah)

Objek dakwah atau sasaran dakwah dalam bahasa dakwah biasa juga disebut dengan mad'u. Kata mad'u ini secara etimologi berasal dari Bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Sedangkan pengertian mad'u menurut terminologi adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jemaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki atau perempuan.

Mad'u (objek dakwah) merupakan individu-individu atau orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda. Agar materi dakwah yang disampaikan bisa diterima dengan baik, maka pengetahuan tentang mad'u dengan segala karakternya sangat penting (Rahmatullah, 2016).

Berdasarkan petunjuk yang dipahami dari al-Qur'an dan sejarah dakwah rasul, terdapat variasi gambaran tentang mad'u (sasaran dakwah) sesuai dengan tinjauan masing-masing. Jika dilihat dari segi penerimaan mereka terhadap ajaran Islam, maka mad'u terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu: mereka yang dapat menerima dakwah Islam (mu'min) dan mereka yang menolak (kafir). Jika ditinjau dari segi prioritas kegiatan dakwah, maka mad'u dimulai dari yang paling dekat, yaitu mulai diri sendiri, keluarga, hingga masyarakat umum di mana pun berada.

Sedangkan jika dilihat dari segi potensinya untuk mobilisasi kegiatan dakwah, maka mad'u terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu mereka yang mampu aktif sebagai mobilisator kegiatan dakwah, mereka yang kurang mampu dan mereka yang sama sekali tidak turut ambil bagian dalam kegiatan dakwah. Adapun jika dilihat dari segi apresiasinya terhadap dakwah yang disampaikan, maka mad'u juga akan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu, mereka yang menerima dan akhirnya rela

berkorban untuk kegiatan dakwah, mereka yang menolak, bahkan menghalangi kegiatan dakwah dan mereka yang tidak menerima tetapi membiarkan kegiatan dakwah tetap berjalan (Norhidayat, 2014).

### 3) Media Dakwah (*wasilah*)

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.

Secara bahasa Arab media/*wasilah* yang bisa berarti *alwushlah*, *atattishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud. Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u (Aminudin, 2016).

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Yaqub membagi sarana/media yang dikatakan sebagai *wasilah* dakwah itu menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan audio, visual dan akhlak. Secara umum pembagian Hamzah Yaqub ini tergolong dalam tiga sarana yaitu sebagai berikut:

- a) Spoken words, yaitu jenis media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang ditangkap dengan indera telinga, seperti radio, telepon dan sebagainya.
- b) Printed writing, yaitu media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang dapat ditangkap dengan indera mata.

c) The audio visual, yaitu media yang berbentuk gambar hidup yang dapat didengar, sekaligus dapat dilihat, seperti TV, Film, Video dan sebagainya (Kango, 2015).

Dengan demikian, wasilah dakwah adalah alat yang bersifat obyektif yang bisa menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan perjalanan dakwah.

#### 4) Metode Dakwah (*Thariqoh*)

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu meta dan hodos. Meta artinya melalui dan hodos berarti jalan atau cara. arti kata “metode” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI): “Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Secara umum metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Jadi, metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh seorang dai dalam mencapai tujuan dakwah (Mokodompit, 2022).

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl (QS. An-Nahl/16:125)

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih*

*mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl/16:125).*

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, maka setidaknya terdapat tiga metode dakwah di dalamnya, yaitu: *hikmah, mau'izah al-hasanah, mujadalah billati hiya ahsan*. Berikut ulasannya:

a) Metode bi al-Hikmah

Kata bi al-hikmah mengandung berbagai macam pengertian. Dalam terjemahan Departemen Agama dijelaskan bahwa hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Sedangkan pengertian yang diberikan oleh para ahli bahasa maupun ahli tafsir tidak hanya mencakup wilayah eksistensi tetapi juga memasuki wilayah konsep.

Al-hikmah mempunyai sifat yang merupakan gabungan dari komponen al-kibrah (informasi), al-miran (penerapan), serta al-tajribah (pengalaman). Perihal ini menampilkan bahwa individu yang disertai dengan informasi, praktik serta pengalaman adalah individu yang cerdas. Karena dengan ketiga sifat tersebut seseorang bisa mengambil manfaat dari beberapa intervensi untuk memberikan evaluasi serta sorotan yang tepat pada sarana dan kegiatan, selanjutnya menempatkannya pada proporsi yang benar, artinya tidak goyah dan tidak menyimpang.

b) Metode al-Mau'izah al-Hasanah

Menurut beberapa ahli dikutip Husain Fadhullah bahwa metode al-mau'izah al-hasanah memuat pentingnya nasihat yang baik, pelajaran, gaya bahasa, model serta pencegahan secara lemah lembut.

Dalil-dalil memuaskan dipaparkan dengan ucapan yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang atau memberikan peringatan melalui gaya bahasa yang berkesan. Seseorang

merasa dihargai atas kemanusiannya karena perkataan yang lembut, kemudian tidak menyudutkan, melecehkan, mengejek, menyalahkan. Perkataan yang dituturkan melalui kelembutan hati dan menyentuh jiwa mesti dilakukan dengan penuh tanggung jawab, komunikatif serta dapat berkesan di hati masyarakat.

c) Metode Mujadalah bi al-Lati Hiya Ahsan

Aktivitas dakwah melalui cara berbantahan, berdebat disertai dalil yang kuat dan berdiskusi merupakan makna yang terkandung di dalam metode al-mujadalah. Namun hal-hal tersebut mesti dilakukan dengan kiat yang baik, menghormati satu sama lain maupun antar kelompok dengan tata krama dan etika.

Hal itu semua bertujuan untuk mencari sebuah kebenaran melalui argumentasi yang tepat. Metode al-mujadalah dalam pengaplikasiannya pada masyarakat bisa dilakukan dengan bentuk tanya jawab dan diskusi (dialog).

**c. Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah melibatkan penggabungan dua bidang ilmu yang berbeda, yaitu manajemen yang terkait dengan ekonomi, bisnis, pendidikan, dan lainnya, serta dakwah yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan agama. Meskipun berbeda, keduanya saling terkait dan mendukung satu sama lain. Dengan kata lain, keberhasilan dakwah sebagai aktivitas bergantung pada manajemen yang baik.

Proses manajemen dakwah mencakup kerjasama dengan sesama muslim untuk menyebarkan ajaran Islam secara efektif dan efisien dalam kehidupan masyarakat. Dalam era pertumbuhan dakwah melalui media sosial, manajemen dakwah menjadi krusial untuk mengemas dakwah dengan variasi yang tepat. Secara esensial, manajemen dakwah adalah proses memimpin, membimbing, dan menyediakan fasilitas bagi usaha

dakwah yang terorganisir secara formal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hasanah, 2020: 33).

### **BAB III**

## **PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**

### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang**

#### **1. Sejarah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun**

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan salah satu pondok pesantren yang berdiri di dalam lingkup Yayasan Syauqi, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun didirikan oleh DR. K.H Fadlolan Musyaffa' Lc., MA berdasarkan dengan surat pernyataan Notaris Suyatno, SH, MK No. 36 pada tanggal 19 Agustus 2016 dan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0033127. AH. 01. 04. Tahun 2016. Pengembangan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun oleh Yayasan Syauqi dikembangkan di Jl. Ngrobyong Rt 04 Rw 01 Dukuh Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan pondok pesantren bilingual berbasis karakter salaf yang memiliki pedoman "Having International Knowledge and Local Wisdom" hal tersebut merupakan bentuk pengembangan dari pola pendidikan ala pesantren sebagai wujud membentuk karakter seorang insan sehingga menjadi seorang insan yang berilmu, berkarakter, dan berakhlakul karimah. Sebagai generasi penerus bangsa dan negara dimana memiliki ilmu "sundul langit" namun tetap menjunjung tinggi tanah air dan tempat kelahirannya, serta mengamalkan keilmuannya kepada lingkungan dan masyarakat yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT (Fitriani, 2022)

Karakteristik yang dibangun di dalam pesantren ditunjukkan melalui aspek ilmiah dan amaliah yang dikembangkan di pondok pesantren. Aspek ilmiah diwujudkan dalam kajian kitab-kitab turast karangan para ulama-ulama salaf sebagai pondasi utama yang wajib dimiliki setiap santri. Selain mengkaji kitab klasik, pembiasaan terhadap amaliah-amaliah ulama

*ahlussunah wal jamaah* dan kearifan lokal juga diterapkan sebagai upaya menumbuhkan karakter santri yang siap mengabdikan di masyarakat. Memahami pentingnya penguasaan bahasa asing dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan modern, santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlul diwajibkan untuk bisa berbahasa Arab dan Inggris selain Bahasa ibu yang digunakan setiap hari. Berbekal kemampuan bahasa tersebut, para santri diharapkan menjadi manusia yang berbudi pekerti dan berakhlakul karimah, dan siap mewujudkan lingkungan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (sumber web [ppff.ponpes.id](http://ppff.ponpes.id) diakses pada tanggal 18 Agustus 2023).

## **2. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul terletak 15 kilometer sebelah Barat Kota Semarang. berlokasi di Dukuh Wonorejo, Kelurahan Pesantren (1 Km dari jalan raya Ngaliyan-Mijen). Dari jalan raya Ngaliyan-Mijen, sebelum area BSB (Bukit Semarang Baru) di samping kanan jalan terdapat Gereja Katolik, 25 m gang sebelum gereja tersebut masuk ke barat ke Jl. Robyong, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren.

## **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul**

### **a. Visi**

Menciptakan sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.

### **b. Misi**

Dengan visi pondok pesantren tersebut, pondok pesantren Fadhlul Fadhlul mempunyai misi sebagai berikut:

- 1) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- 2) Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai

berdasarkan standar nasional dan global (sumber web [ppff.ponpes.id](http://ppff.ponpes.id) diakses pada tanggal 18 Agustus 2023).

#### **4. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun**

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ini berada di bawah naungan Yayasan Syauqi Semarang yang memiliki hak otonomi dengan menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaksud dengan hak otonomi dalam hal ini adalah bahwa pondok pesantren ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani dan mengembangkan pondok pesantren, menjalin kerja sama dengan pondok pesantren lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh Yayasan Syauqi Semarang. Manajemen terbuka maksudnya adalah bahwa pondok pesantren ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dalam pengembangan pondok pesantren pada khususnya dan yayasan pada umumnya.. Pondok pesantren ini siap bekerja sama dengan pondok pesantren lain berdasarkan prinsip persaudaraan, keadilan, kemanusiaan, dan pengembangan sumber daya manusia.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun juga mempunyai karakteristik yang kuat yaitu sebagai pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Bilingual yaitu menerapkan penggunaan bilingual (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dalam aktivitas keseharian santri. Selain penggunaan bilingual, santri-santri juga mendalami kitab-kitab kuning. Pendalaman kitab kuning secara bandongan seperti kitab Al Yaqutun Nafis, Mauidzotul Mu'minin, Ta'lim Muta'alim, Tafsir Jalalain dan kitab-kitab lain dibimbing langsung oleh Pengasuh. Adapun pendalaman kitab-kitab alat untuk belajar mengaji kitab kuning seperti nahwu dan shorof, dikaji secara bandongan dan sorogan oleh ustadz dan ustadzah.

#### **5. Sistem Pendidikan**

Pendidikan Formal :

- a. RA AL-HIDAYAH
- b. MI AL-MUSYAFFA'

- c. MTs AL-MUSYAFFA'
- d. MA AL MUSYAFFA'

Pendidikan Non Formal :

- a. Madrasah Diniyah
- b. Tahfidzul Quran

Kegiatan Kepesantrenan:

- b. Kajian Kitab kuning
- c. Tahlil
- d. Khitobah (Pelatihan Pidato/Dakwah)
- e. Seni Hadroh
- f. Kursus B. Arab dan B. Inggris
- g. Keterampilan Hidup dan Wirausaha
- h. Pramuka
- i. PMR
- j. Paskibra
- k. Sepakbola
- l. Voli
- m. Basket
- n. Bola Pingpong
- o. Bulutangkis

Fasilitas :

- a. Masjid
- b. Asrama Pesantren
- c. Gedung Madrasah
- d. Gudang
- e. Perpustakaan
- f. MCK/WC
- g. Laboratorium Komputer
- h. Mini zoo
- i. Budidaya Maggot
- j. Laboratorium Bahasa

- k. Ruang tamu
- l. Koperasi
- m. Mini Market
- n. Dapur
- o. Aula
- p. Lapangan
- q. Kantor
- r. Studio Media

## 6. Pengembangan Life Skill

Pesantren Fadhlul Fadhlul juga menyajikan pembelajaran pengetahuan umum dengan visi mencapai kemajuan dalam mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Pesantren ini berkembang sebagai mini peradaban dengan penataan pondok dan asrama yang lebih fokus pada nilai-nilai kehidupan akhirat dibandingkan dengan kehidupan saat ini. Sejarah pendirian pesantren membahas pencapaian kemandirian ekonomi dan optimalisasi sumber daya ekonomi sesuai kebutuhan penduduk setempat. Pendirian Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) yang mengelola berbagai sektor ekonomi pesantren merupakan implementasi konkret dari tujuan ini.

*“Bagus Alhamdulillah kita disini berkesempatan belajar di kasih tanggung jawab diberi amanah karena kalau sistem disini kan orang yang khidmah itu juga di seleksi langsung oleh yai dan bunyai jadi tidak asal siapa yang mau khidmah tapi memang dibutuhkan kepekaan juga, tanggap” (wawancara Nur fika pengelola mini market Adammart pada tanggal 1 Desember 2023)*

Berikut adalah perusahaan yang dimiliki oleh pondok pesantren Fadhlul Fadhlul:

- a. Mini market Adammart
- b. Kopma
- c. Katin Al-Barokah

- d. Sabiela Fashion
- e. Air isi ulang dan kemasan, Al Hidayah Water
- f. Laundry Al-Barokah
- g. Budidaya Magot
- h. Budidaya Jamur Tiram
- i. Budaya Kurma
- j. Budidaya Ikan Lele dan Nila
- k. Toko Bahan Bangunan TB. Adam

## 7. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Berikut adalah kegiatan umum di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang:

- a. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

HARI	JAM	KEGIATAN
Senin	04.30–05.15 WIB	Jamaah subuh & Wiridan Hizb
	05.15–06.30 WIB	Muhadatsah/Conversation
	12.00–12.30 WIB	Jamaah Dzuhur & Sholawat Nariyah
	16.45–17.15 WIB	Jamaah Ashar & Tahlil
	17.30–18.30 WIB	Jamaah Magrib & Wiridan Ratib Haddad
	18.30–19.00 WIB	Tahsin Al-Qur'an
	19.00–19.15 WIB	Jamaah Isya' & Wiridan Hizb
	19.15–21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Jurumiyah</i>
	Selasa	04.30–05.15 WIB

	05.15–06.30 WIB	Muhadatsah/Conversation
	12.00–12.30 WIB	Jamaah Dzuhur & Sholawat Nariyah
	16.45–17.15 WIB	Jamaah Ashar & Tahlil
	17.30–18.30 WIB	Jamaah Magrib & Wiridan Ratib Haddad
	18.30–19.00 WIB	Tahsin Al-Qur'an
	19.00–19.15 WIB	Jamaah Isya' & Wiridan Hizb
	19.15–21.00 WIB	Ngajikitab <i>Mauidzoh AlMu'minin</i>
Rabu	04.30–05.15 WIB	Jamaah subuh & Wiridan Hizb
	05.15–06.30 WIB	Muhadatsah/Conversation
	12.00–12.30 WIB	Jamaah Dzuhur & Sholawat Nariyah
	16.45–17.15 WIB	Jamaah Ashar & Tahlil
	17.30–18.30 WIB	Jamaah Magrib & Wiridan Ratib Haddad
	18.30–19.00 WIB	Tahsin Al-Qur'an
	19.00–19.15 WIB	Jamaah Isya' & Wiridan Hizb
	19.15–21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Ta'lim Muta'allim</i>
Kamis	04.30–05.15 WIB	Jamaah subuh & Wiridan Hizb
	05.15–06.30 WIB	Muhadatsah/Conversation
	12.00–12.30 WIB	Jamaah Dzuhur & Sholawat Nariyah
	16.45–17.15 WIB	Jamaah Ashar & Tahlil

	17.30–18.30 WIB	Jamaah Magrib & Wiridan Ratib Haddad
	18.30–19.00 WIB	Tahsin Al-Qur'an
	19.00–19.15 WIB	Jamaah Isya' & Wiridan Hizb
	19.15–21.00 WIB	Ngaji kitab <i>AlYaqut AnNafiis</i>
Jumat	04.30–05.15 WIB	Jamaah subuh & Wiridan Hizb
	05.15–06.30 WIB	Muhadatsah/Conversation
	12.00–12.30 WIB	Jamaah Dzuhur & Sholawat Nariyah
	16.45–17.15 WIB	Jamaah Ashar & Tahlil
	17.30–18.30 WIB	Jamaah Magrib & Wiridan Ratib Haddad
	18.30–19.00 WIB	Mahkamah/Ta'ziran
	19.00–19.15 WIB	Jamaah Isya' & Wiridan Hizb
	19.15–21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Shorof</i>
Sabtu	04.30–05.15 WIB	Jamaah subuh & Wiridan Hizb
	05.15–06.30 WIB	Ngajikitab <i>Fathul Jawad</i>
	07.00–08.00 WIB	SenamPagi
	12.00–12.30 WIB	Jamaah Dzuhur & Sholawat Nariyah
	16.45–17.15 WIB	Jamaah Ashar & Tahlil
	17.30–18.30 WIB	Jamaah Magrib & Wiridan Ratib Haddad
	18.30–19.00 WIB	Musyawah/Diskusi

	19.00–19.15 WIB	Jamaah Isya' & Wiridan Hizb
	19.15–21.00 WIB	<i>Muhafdzoh Jurumiyyah &amp; Shorof (putri)</i> Musyawarah Kitab Kuning (putra)
Ahad	04.30–05.15 WIB	Jamaah subuh & Wiridan Hizb
	07.00–10.00 WIB	Mujahadah & Ngaji <i>Tafsir Jalalain</i>
	12.00–12.30 WIB	Jamaah Dzuhur & Sholawat Nariyah
	16.45–17.15 WIB	Jamaah Ashar & Tahlil
	17.30–18.30 WIB	Jamaah Magrib & Wiridan Ratib Haddad
	18.30–19.00 WIB	Pembacaan Sholawat & Maulid Dziba'
	19.00–19.15 WIB	Jamaah Isya' & Wiridan Hizb
	19.15–21.00 WIB	Ngaji kitab <i>Bulugh AlMarom</i>

b. Kegiatan Mingguan, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jadwal Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

No	Kegiatan	Waktu
1.	Mujahadahdan Pengajian Tafsir Jalalain	-Setiap Ahad pagi pukul 07.00– 10.00 WIB -Setiap Ahad Legi pukul 09.00– 11.00 WIB
2.	Pembacaan Maulid Dziba'	Setiap Malam Senin (setelah jamaah magrib)
3.	Pembacaan Yasin Fadhilah & Tahlil	Setiap Malam Jum'at

c. Kegiatan Bulanan, sebagai berikut

1) Khataman Manaqib Khuwwajikan Thoriqoh Qodiriyah Naqsabandiyah

Pada setiap bulan, pesantren Fadhlul Fadhlan menyelenggarakan Khataman Manaqiban dan Tawajuhan Thoriqoh Qodiriah wa Naqsabandiah. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlan dan juga masyarakat dari luar. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari Ahad sebelum dimulai Ngaos Tafsir Jalalin, diakhiri dengan Do'a, mushofahah, dan makan bersama di Ndalem untuk para jamaah yang menghadiri acara tersebut. Para santri juga mengadakan makan bersama di dalam pondok pesantren sebagai bagian dari kegiatan ini.

2) Khataman Al-Qur'an bin An-Nadhhor

Khataman Al-Qur'an bin An-Nadhhor diadakan setiap akhir bulan, melibatkan seluruh santri yang dilakukan sebelum sholat Ashar. Setelah itu, dilanjutkan dengan jama'ah sholat Ashar, pembacaan laqod jaakum, dan ditutup dengan pembacaan do'a khotmil Qur'an. Setelah selesainya kegiatan khataman, para santri melanjutkan dengan makan bersama menggunakan nampan, di mana mereka membentuk kelompok sembilan orang dalam setiap nampannya.

3) Khataman Al-Qur'an bil Ghoib Program Tahfidh Reguler

Khataman Al-Qur'an bilghaib diadakan bulanan pada awal setiap bulan. Kegiatan ini tidak diikuti oleh seluruh santri, melainkan hanya oleh mereka yang mengikuti program tahfidh secara teratur. Setiap santri bertanggung jawab membaca satu juz, dan wajib menyampaikan hafalannya setiap bulan dalam sesi firqoh, yang terdiri dari 5 hingga 8 santri. Program tahfidh reguler ini berlangsung dari

hari Senin hingga Kamis, di mana setiap santri harus mencapai target empat halaman setiap minggu; jika tidak, sanksi diberlakukan. Hari Jumat adalah hari libur, diikuti oleh hari Sabtu untuk murojaah, dan hari Minggu untuk mudarrosah.

#### 4) Pembacaan Burdah

Pembacaan maulid burdah ini dilakukan sekali dalam sebulan yang bertempat di makam As-Syahidah Arina Sabiela Fadlolan yaitu putri pertama dari Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. Ma yang wafat ketika menuntut ilmu di Mesir. Kegiatan ini dilakukan setelah jamaah isya yang langsung dipimpin oleh Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA dan diiringi rabana tim hadroh santri putra kemudian ditutup dengan doa dan dilanjutkan makan bersama seluruh santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.

#### d. Kegiatan Temporer

##### 1) Upacara Bendera Kemerdekaan RI

Diadakan setiap 17 Agustus untuk memperingati kemerdekaan Republik Indonesia dan menghormati perjuangan para pahlawan, upacara bendera melibatkan seluruh santri, pengasuh pondok pesantren, dewan guru, asatidz, dan ustadzah.

##### 2) Upacara Hari Santri Nasional

Upacara Hari Santri Nasional diselenggarakan setiap tanggal 22 Oktober sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan santri dan kyai dalam mendukung kemerdekaan NKRI dari serangan penjajah. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri, pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlun, para asatidz, dan ustadzah. Turut hadir sejumlah tokoh dari DPD-RI, DPW-PPP, DPC-PPP, Lurah, dan Babin Kamtibmas Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota

Semarang. Sebelum Hari Santri Nasional, seluruh santri telah mengikuti Mujahadah Ratib Haddad, Dziba', dan Burdah, yang dipimpin oleh Dr. KH. Fadholan Musyafa', Lc., MA.

3) Tasyakuran Mujahadah setiap Hari Pahlawan Nasional

Kegiatan tasyakuran diselenggarakan setahun sekali sebagai penghormatan terhadap para pahlawan, dengan melibatkan pembacaan tahlil dan do'a bersama, diakhiri dengan acara makan bersama.

4) Istighosah dan Do'a Bersama

Istighosah dan doa diadakan pada setiap acara khusus yang dihadiri oleh seluruh masyarakat dan santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Tujuannya adalah memohon pertolongan dari Allah SWT dalam situasi sulit, dengan harapan untuk menghilangkan dan terbebas dari ancaman bencana.

5) Rihlah Ziarah Walisongo, Ulama dan Pejuang NKRI

Rihlah ziarah walisongo di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun diselenggarakan setahun sekali, diikuti oleh seluruh santri. Beberapa wali santri juga mendaftar untuk mengikuti rihlah ziarah bersama pengasuh pondok pesantren Fadhlul Fadhlun, melibatkan tidak hanya para walisantri, tetapi juga masyarakat dari luar yang tertarik bergabung. Kegiatan ziarah ke makam para wali dan ulama dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren, Dr. KH. Fadholan Musyaffa' Lc., MA. Dalam acara ini, tahlil dan doa bersama dilakukan dengan khidmat, diharapkan doa jama'ah dan santri dikabulkan oleh Allah melalui wasilah para auliya'.

6) Seminar Internasional

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun di Semarang, dikepalai oleh Dr. KH. Fadholan Musyaffa' Lc. MA

menyelenggarakan seminar internasional sebagai bagian dari peringatan Hari Santri Nasional. Acara ini diikuti oleh lebih dari 1000 peserta secara online melalui YouTube dan 500 peserta melalui Zoom, sementara ratusan peserta lainnya menghadiri secara langsung dari kalangan santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Seminar ini juga disiarkan secara langsung melalui saluran YouTube resmi pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.

7) Festival Bahasa Asing

Festival bahasa asing di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun diselenggarakan setiap tahun sebagai bagian dari peringatan Hari Santri. Festival ini mencakup berbagai jenis perlombaan, seperti Taqdimul Qisoh, Khitobah, Story Telling, Speech, MQK, Tahfidzul Qur'an, Fasion Show, debat Bahasa Arab, dan Inggris. Kegiatan festival bahasa asing bersifat terbuka untuk peserta eksternal, melibatkan tidak hanya santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun, tetapi juga peserta dari luar pesantren.

8) Haflah Tahfidzul Qur'an 30 Juz Program Khusus Enam Bulan

Haflah program tahfidz selama enam bulan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun diselenggarakan untuk para santri yang telah berhasil menghafal seluruh Al-Qur'an selama mengikuti program tahfidz. Acara ini dihadiri oleh seluruh walisantri dan beberapa kyai besar untuk menyaksikan kelulusan para santri dari program tahfidz enam bulan. Pada kesempatan tersebut, para santri menerima Maudhoh Hasanah dari pengasuh pondok pesantren, Dr. K.H. Fadholan Musyaffa' Lc., MA., dan juga mendapatkan Maudhoh Hasanah dari para kyai yang turut hadir. Program tahfidz enam bulan ini, sebagai program unggulan, berhasil

membangkitkan semangat para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka dengan antusias dan semangat bersama-sama menyelesaikan berbagai kegiatan, seperti menyetorkan hafalan, membuat halaqoh sima'an, serta berbagai kegiatan sehari-hari yang dijalankan bersama dengan tujuan utama menghafal Al-Qur'an sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

#### **8. Metode Pembelajaran di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun**

Secara garis besar metode pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran. (Sutikno, 2019)

Dipondok pesantren Fadhlul Fadhlun sendiri terdapat metode pembelajaran diantaranya yaitu metode lalaran, metode musyawarah, metode hafalan, metode sorogan, metode muhadloroh dan metode bandongan.

##### a) Metode Lalaran

Metode lalaran yaitu metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan nada atau lagu lagu tertentu dan dalam metode ini tidak semua pelajaran dapat di terapkan, tetapi pelajaran yang dapat diterapkan dengan metode ini adalah pelajaran yang berkaitan dengan nadzam seperti Alfiyah Ibnu Malik, shorof, imrithi dan lain sebagainya.

##### b) Metode Musyawarah

Metode musyawarah adalah metode dimana setiap santri bertukar informasi atau pengetahuan terkait apa yang di bahas dalam musyawarah tersebut. Biasanya dalam musyawarah

membahas tentang fiqh yang dimana setiap santri saling berkomunikasi dengan tujuan mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan cermat tentang permasalahan yang sedang di bahas.

*“Musyawarah atau metode diskusi umumnya melibatkan santri dan guru dalam sebuah forum perdebatan untuk menyelesaikan masalah, terutama dalam konteks pembahasan ilmu fiqih”* (wawancara dengan waliyyul mafachir lurah pondok putra pada tanggal 29 November 2023)

#### c) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan kegiatan santri dimana mereka maju di hadapan ustadz atau ustadzah untuk menghafal nadham-nadham tertentu sesuai perintah, dan setelah di anggap hafal bisa mundur untuk bergantian dengan yang lain.

*“Hafalan atau tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren umumnya digunakan untuk menghafalkan kitab-kitab tertentu atau Al-Qur'an. Seperti nahwu, shorof, fiqh dan lain sebagainya.”* (wawancara waliyyul mafachir pada tanggal 28 November 2023)

#### d) Metode Sorogan

Metode ini hampir sama dengan metode hafalan yang membedakan adalah jika hafalan menggunakan kitab dan Al-Qur'an akan tetapi metode ini hanya menggunakan kitab-kitab saja dan di baca tidak di hafal.

*“Sorogan, di sisi lain, bersifat individual dan ditujukan untuk santri yang mengalami keterlambatan dibandingkan dengan santri lain, seperti mereka yang kurang lancar membaca kitab”*

(wawancara waliyyul mafahir pada tanggal 29 November 2023)

e) Metode Muhadloroh

Muhadhoroh merupakan serangkaian kegiatan atau proses yang bertujuan mencapai suatu sasaran khusus, memberikan arah atau pedoman untuk langkah-langkah kegiatan dakwah. Hadi Rumpoko menjelaskan bahwa muhadhoroh dapat diartikan sebagai pidato, yaitu ungkapan pemikiran melalui kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang, dengan harapan mereka dapat memahami, menerima, dan mengamalkan informasi yang disampaikan (Afrizal and Maulana, 2019)

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlan sering mengadakan muhadhoroh yaitu satu minggu sekali untuk jenjang madrasah dan untuk mahasantri satu bulan sekali.

*“Di pondok Fadhlul Fadhlan ini sering mengadakan muhadhoroh dan muhadhorohnya pun berbeda dengan yang lain disini muhadhoroh bersama dengan syekh dan ulama’ dari luar negeri yang selalu yai datangkan khusus untuk santri-santri seperti ngendikan beliau “kalian duduk manis saja disini akan saya datangkan para alim ulama’ dan orang-orang hebat di dunia” begitu kurang lebih ngendikan yai kepada santri-santri”* (wawancara zakiyatul miskiyah santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlan pada tanggal 30 November 2023)

f) Metode Bandongan

Pelaksanaan dari pada metode ini yaitu santri secara bergerombol duduk di sekeliling kyai yang sedang membacakan kitab kuning, kemudian santri mendengarkan dan memaknai

kitabnya, sambil membuat catatan-catatan tambahan jika dirasa penting dan perlu.

*“Bandongan adalah kegiatan ngaji bersama kyai, di mana kyai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Hafalan atau tahfidz yang diterapkan di pondok pesantren umumnya digunakan untuk menghafalkan kitab-kitab tertentu”* (wawancara waliyyul mafachir pada tanggal 29 November 2023)

## **B. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun**

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun kecamatan Mijen kota Semarang merupakan lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama (pondok) sebagai tempat tinggal santri, kyai sebagai pemimpin utama sekaligus pengasuhnya. Masjid sebagai pusat peribadatan dan pendidikan santri, tempat untuk mengkaji kitab-kitab klasik yaitu kitab kuning sebagai tradisi atau ciri khas pondok pesantren. Manajemen dakwah yang diperlukan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun untuk menciptakan kader-kader baru pada santri sebagai bekal terjun ke masyarakat maka diperlukan akhlak serta agama yang baik.

Pelaksanaan manajemen dakwah di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun sangat membutuhkan pengelolaan yang baik manajemen dakwah sangat penting untuk membentuk karakter dan kualitas ibadah ritual dan sosial para santri, tanpa adanya manajemen yang baik santri akan mudah mengalami pengaruh dari luar perilaku ibadah yang jauh dari ajaran islam. Maka dalam hal ini di lakukan program-program manajemen dakwah baik dilakukan dalam naungan pengasuh seperti penerimaan santri baru, kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya. Atau di bawah naungan guru atau pengurus seperti kegiatan keseharian santri dan kegiatan lainnya.

Manajemen dikatakan sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan berbagai usaha dari

anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran. Fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren yang pertama adalah untuk mengatur dan membentuk santri aktif dalam kegiatan ibadah ritual dan sosial kemudian yang kedua adalah agar proses belajar mengajar di pondok pesantren berjalan dengan efektif dan sesuai dengan SOP pondok pesantren guna meningkatkan pelaksanaan manajemen dakwah di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul kecamatan Mijen Kota Semarang.

Bukti pelaksanaan manajemen dakwah di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul untuk mencapai tujuan dengan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*) dan Pengawasan (*controlling*).

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Untuk melaksanakan fungsi manajemen dakwah yang baik di pondok pesantren di perlukan peraturan serta tata tertib. Perencanaan yang baik akan menghasilkan kinerja yang efektif sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan menjadikan lembaga atau yayasan pondok pesantren lebih berkembang dan maju dengan harapan semua santri dapat menjalankan kegiatan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul berjalan sesuai dengan prosedur pondok pesantren.

*“pondok pesantren bilingual berbasis karakter salaf karena berbicara tentang karakter jadi memang dari awal dibentuk menggunakan karakter salaf tetap menggunakan kurikulum yang maju tidak gaptek. Jadi dari kami asatidz asatidzah dan pengurus pasti ada evaluasi bersama dengan yai dan itu merupakan perencanaan setiap 3 bulan sekali”* (wawancara Nurul Khasanah pengurus pondok pesantren putri pada tanggal 1 Desember 2023)

Adapun program kerja yang ditetapkan oleh pondok pesantren Fadhlul Fadhlul adalah sebagai berikut:

a. Program jangka pendek

Program ini adalah rencana pencapaian tujuan kegiatan dengan waktu kurang lebih 1 tahun, diantaranya :

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pesantren
- 2) Menyusun tata tertib pondok pesantren
- 3) Evaluasi setiap 3 bulan sekali
- 4) Mahkamah atau takziran bagi santri yang melanggar

b. Program jangka panjang

Program ini adalah rencana pencapaian tujuan kegiatan dengan waktu kurang lebih 3-5 tahun, diantaranya adalah :

1. Menjadikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah
2. Memproduksi peserta didik disiplin ilmu dengan menerapkan 3 Manajemen yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen taqorrub ilallah.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

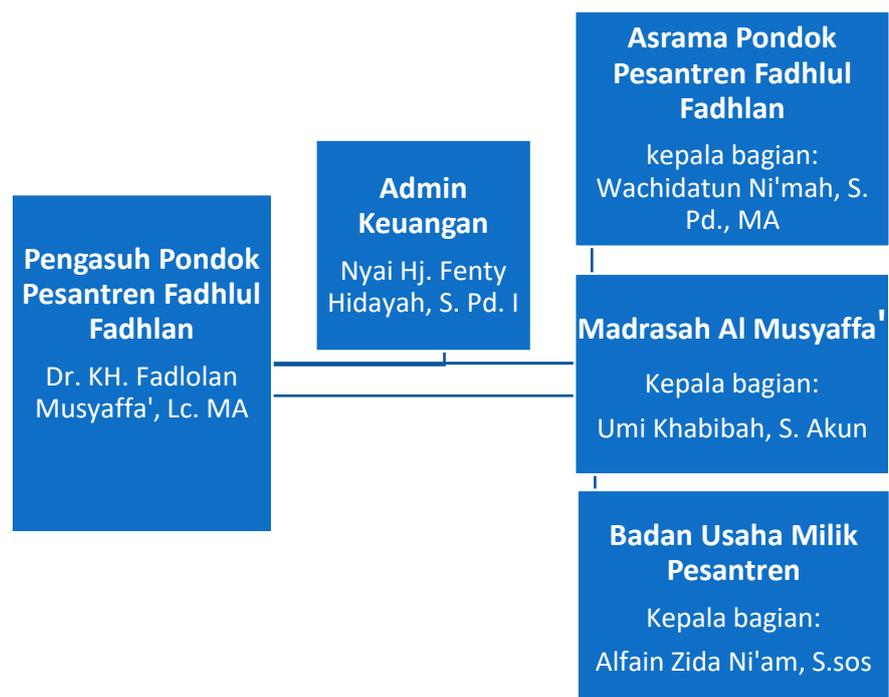
Setelah perencanaan selesai pondok pesantren Fadhlul Fadhlul melaksanakan manajemen dakwah yang kedua yaitu pengorganisasian. Fungsi dari pengorganisasian adalah untuk mengatur atau mengkoordinir tugas dan tanggungjawab semua anggota yang terlibat dalam pondok pesantren. Sistem ini dibentuk untuk mengatur tugas, wewenang, tanggungjawab serta pembagian tugas guna untuk mencapai tujuan bersama di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul. Berikut struktur organisasi pondok pesantren Fadhlul Fadhlul kecamatan Mijen kota Semarang.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Tahun 2023

a. Ketua yayasan, pendiri dan pengasuh pondok pesantren

Bagan 3.1

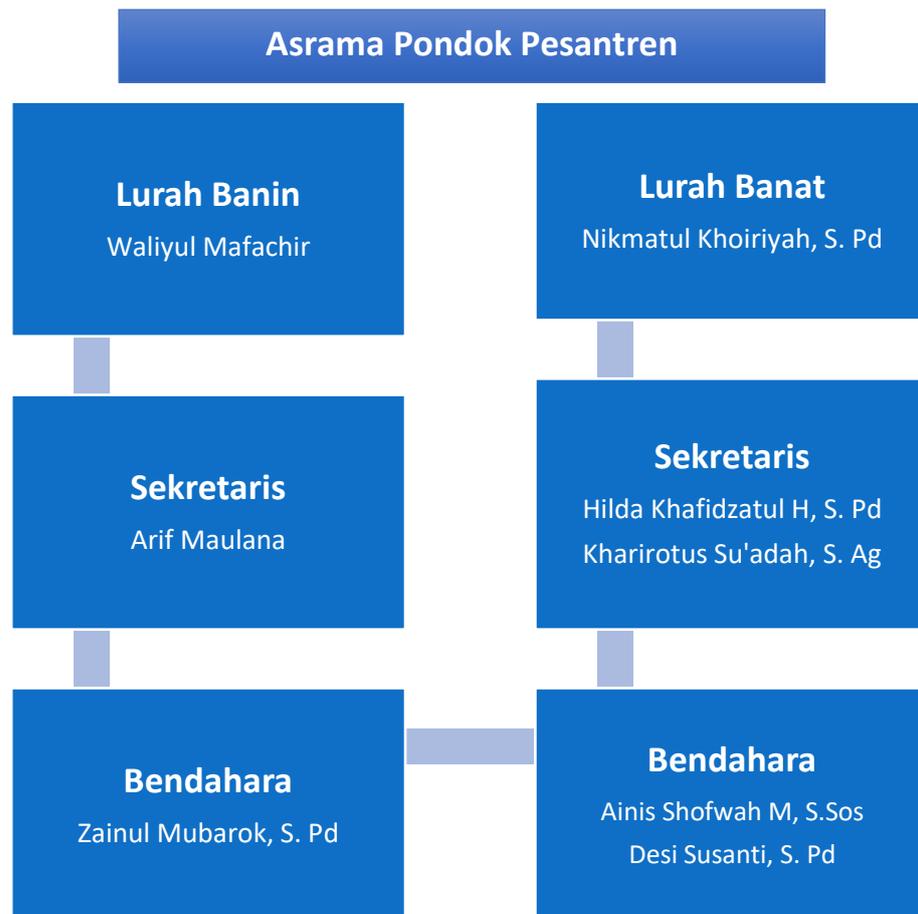
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun



## b. Asrama pondok pesantren

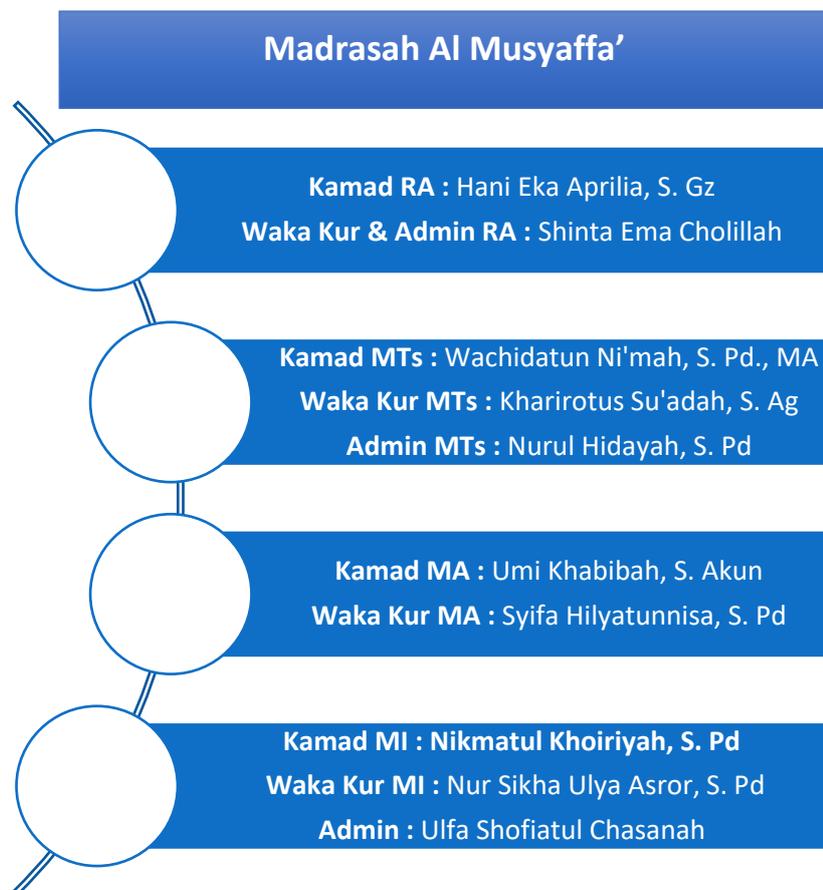
Bagan 3.2

## Struktur Asrama Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun



## c. Madrasah Al Musyaffa'

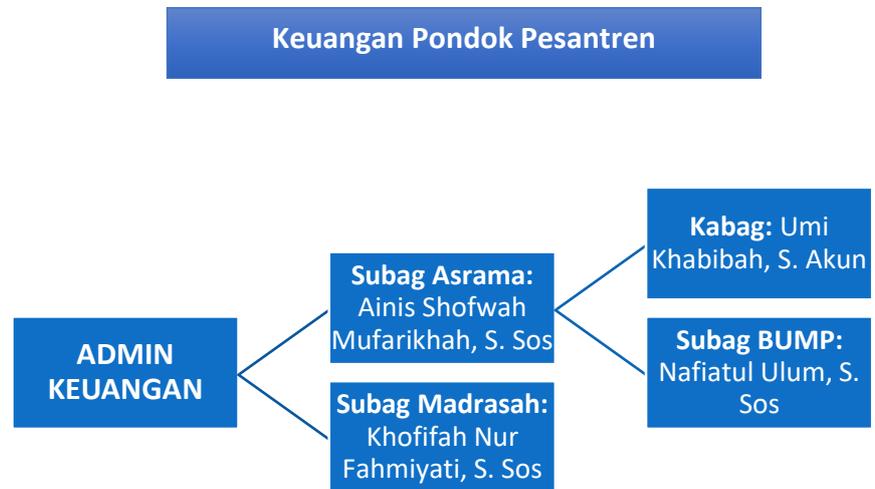
Bagan 3.3  
Struktur Madrasah Al Musyaffa'



## d. Keuangan pondok pesantren

Bagan 3.4

### Struktur Keuangan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun



#### e. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)

Bagan 3.5

### Struktur BUMP Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun



#### 1. Pengasuh Pondok

Pengasuh merupakan pimpinan tertinggi dalam struktur kepengurusan pondok pesantren. Pengasuh mempunyai wewenang dan tanggungjawab atas segala kegiatan yang ada di pondok pesantren. pengasuh juga mempunyai hak untuk membatalkan keputusan-keputusan pengurus apabila bertentangan dengan prinsip pondok pesantren.

2. Lurah pondok

Lurah pondok mempunyai tugas mempertanggung jawabkan pelaksanaan program-program pesantren secara umum kepada pengasuh dan keluarga pengasuh, mengatur jalannya pesantren dengan segala aktivitasnya, mengatur dan membina kerjasama yang baik antar pengurus, pemimpin dan santri.

3. Sekretaris

Sekretaris di pondok pesantren memiliki tugas sebagai pendamping ketua pondok untuk mempertanggung jawabkan jalannya kegiatan pondok kepada pengasuh, mengatur administrasi secara menyeluruh serta mengkoordinir kegiatan pondok pesantren sesuai dengan teknik administrasi.

4. Bendahara

Bendahara memiliki tugas kepada pengasuh, pengurus di bidang keuangan pondok pesantren. Mengatur keuangan secara garis besar, mengawasi keuangan sesuai anggaran, melayani kebutuhan pondok pesantren, melakukan persetujuan menggunakan keuangan pondok serta melaporkan rekapan keuangan.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Pengasuh, dewan guru, dan pengurus pondok pesantren Fadhlul Fadhlun melakukan pengarahan atau aktualisasi melalui pelaksanaan program kerja dan kegiatan yang telah disusun.

Sistem pergerakan ini dibentuk untuk mendorong semua anggota agar dengan sukarela menjalankan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengasuh dan pengurus menjalankan program atau sistem yang telah di bentuk setiap tahun yang terkadang terdapat perubahan tetapi tetap berjalan dengan maksimal. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun menanamkan rasa khidmah baik santri, pengurus, maupun dewan asatidz asatidzah untuk mengabdikan ilmu dan ahli ilmu yaitu kepada pengasuh pondok pesantren sehingga ilmu yang di pelajari di pondok pesantren ini dapat merasuk santri.

Proses pembelajaran yang di lakukan di pondok pesantren ini adalah sistem bandongan yaitu seluruh santri berkumpul dalam satu majlis kemudian kyai atau guru membacakan kitab yang di kaji pada saat itu. Setiap santri mendengarkan dan menulis atau membuat catatan sendiri. Selain metode bandongan ciri khas pondok pesantren ini adalah dengan menggunakan bilingual bahasa arab dan inggris karena pondok pesantren Fadhlul Fadhlun adalah pondok pesantren bilingual berbasis karakter salaf.

Adapun metode lain untuk mendukung berjalannya kegiatan santri dan untuk mendorong kelancaran santri dalam menerima ilmu dari pengasuh, dewan guru dan pengurus adalah adanya metode musyawarah, muhafdzoh, dan tahfidz.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Fadhlul Fadhlun yaitu langsung di pantau oleh pengasuh pondok melalui pengurus dimana setiap evaluasi pengurus harus menyampaikan perkembangan santri, apa yang dibutuhkan oleh santri dan kegiatan serta keadaan santri harus berjalan dengan baik.

*“setiap santri diawasi langsung oleh yai dan bunyai pengurus harus lapor apa apa yang menjadi masalah atau kendala santri melalui kelas bahasa pengurus dapat memantau kegiatan santri secara langsung setiap santri juga memiliki mak rayon dengan pembagian perkamar ada mudhabir mudhabiroh bagi madrasah sedangkan untuk mahasantri ada mak rayonnya”* (wawancara Hilda khafidzatul husna pengurus putri pada tanggal 1 Desember 2023)

Selain mendapatkan pengawasan langsung dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren, santri mempunyai inisiatif untuk melakukan pengawasan terhadap santri satu sama lain.terkhusus untuk madrasah karna tidak boleh keluar sama sekali karena semua kebutuhan sudah ada di dalam pondok ada sebagian santri madrasah yang kabur dari pondok maka tugas mahasiswa sebagai senior untuk madrasah perlu mengawasi dan mencegah ketika ada santri yang ingin kabur dari pondok dan melaporkan kepada pengurus. Setelah itu akan ditindak lanjuti dan diberi hukuman bagi yang melanggar peraturan.

### **C. Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun**

Pengembangan karakter santri yang di lakukan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun adalah membentuk aqidah santri secara benar, membentuk pendidikan akhlakul kharimah, membentuk syariat islam dengan tepat, membentuk jiwa santri peka terhadap lingkungan, membentuk karakter santri melalui pengajian rutin.

#### **1. Membentuk Aqidah santri secara benar**

Aqidah merupakan dasar hidup setiap muslim, aqidah juga merupakan tema dakwah nabi Muhammad SAW. Ketika beliau

berdakwah di Makkah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya surah-surah makiyyah, aqidah meliputi keimanan kepada Allah Swt, para malaikat, hari kiamat, qodo dan qodar. Penerapan aqidah di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun dilakukan dengan cara memilih materi-materi tentang syariat islam seperti ngaji bandongan meliputi beberapa kitab diantaranya Maudhotul Mu'minin, Aqidatul Awwam, Al yaqutun Nafist. Kemudian ada juga kelas nahwu shorof dengan metode lalaran, hafalan dan sorogan.

## 2. Membentuk Syariat Islam yang tepat

Di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun pembentukan syariat di terapkan dalam materi-materi sesuai tingkatan kelas masing-masing santri, agar materi tentang syariat islam yang di sampaikan oleh asatidz asatidzah maupun pengurus dapat dipahami dan diterima secara maksimal, setiap materi yang disampaikan berkaitan dengan aqidah dan akhlak.

Dalam pelaksanaan pembentukan syariat yang benar pondok pesantren Fadhlul Fadhlun mengadakan dakwah dengan cara mauidhoh hasanah. Selain itu juga mengadakan seminar "Penanggulangan Radikalisme Untuk Para Pelajar dan Mahasiswa"

Sripuji Mulyo Siswanto (eks Napi Terorisme Bom Bali 2) yang kini terjun keseminar-seminar penanggulangan dan pencegahan terorisme dan radikalisme. Beliau menjelaskan bahwa "*paham radikalisme dapat masuk dengan membawa ajaran agama dan melalui kajian-kajian yang ada di masjid. Radikalisme dapat tumbuh deng adanya perasaan paling benar dan apad akhirnya menyalahkan orang lain yang beda paham dengannya. Beliau mewanti wanti agar santri, pelajar dan mahasiswa harus berhati hati dengan ajaran dan paham yang berlebih-lebihan, merasapalin benar dan mengkafirkan orang yang berbeda paham dengannya serta berupaya melawan perintah dengan dalil jihad. Jika bertemu*

*dengan orang-orang seperti itu segera berdiskusi kepada guru, kyai, teman dan keluarga.”*

### 3. Membentuk pendidikan Akhlakul Karimah

*“Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya akhlaq itu merupakan hal yg sangat penting, sebagaimana pepatah arab mengatakan al adabu fauqol ilmi, adab/akhlaq itu diatas ilmu, lebih penting daripada ilmu. Di pesantren fadhul fadhlan ini, Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA (pendiri dan pengasuh PPF), sangat menekankan kepada santri2nya mengenai pentingnya memiliki adab atau akhlak yang mulia. Santri2 di PPF diajarkan akhlaq terlebih dahulu sebelum ilmu2 yang lain, karena mendidik orang yang sudah tertata akhlaqnya itu lebih mudah dibandingkan menata akhlaq orang yang berilmu (tapi tdk berakhlaq)” (wawancara ummi tamami sebagai haiatut tahkim pada tanggal 24 November 2023)*

Contoh dari akhlak-akhlak terpuji santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun antara lain, menunduk ketika ada kyai, guru, atau tamu berjalan di depan kita, mengambil sampah yang ada di tengah jalan, mematikan lampu yang tidak digunakan, dan sebagainya. Salah satu cara mendidik atau membiasakan santri agar memiliki akhlak karimah yaitu dengan diberlakukannya takziran/hukuman agar santri yang melakukan kesalahan tersebut jera dan tidak melakukan kesalahan tersebut lagi. Misalnya ada santri yang bercanda saat pembacaan ratib, tidur saat dzikir, tidak mematikan lampu, dan lain sebagainya, mereka akan diperingatkan dan diberi hukuman dengan tujuan untuk mendisiplinkan, agar mereka terbiasa untuk peka dg lingkungan sekitar, khusyu' saat beribadah, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Karena hal tersebut juga merupakan akhlak terpuji.

### 4. Membentuk jiwa santri peka terhadap lingkungan

Dipondok pesantren Fadhlul Fadhlun santri diajarkan untuk peka terhadap lingkungan karena santri merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian santri perlu kerjasama dan gotong royong tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga peka terhadap tumbuhan yaitu dengan cara merawat tumbuh-tumbuhan dengan cara menyiram, memupuk dan memanen.

*“memang harus dibiasakan sebagai senior harus memberi contoh tidak hanya meminta peka tetapi dibersamai untuk bersama-sama peka terhadap lingkungan”* (wawancara dengan Nur fika pada tanggal 1 Desember 2023)

Berdasarkan hal tersebut maka pondok pesantren Fadhlul Fadhlun menganjurkan bagaimana menjalin hubungan tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga dengan alam sekitar dengan cara membersihkan lingkungan pondok pesantren dan menjaga tumbuhan di pondok, hubungan sesama manusia, teman, asatidz asatidzah dan juga berlaku pada diri sendiri.

##### 5. Membentuk karakter santri melalui pengajian rutin

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun mengembangkan karakter santri melalui kegiatan pengajian rutin, yang merupakan bentuk pendidikan non formal. Dalam pengajian ini, norma-norma agama Islam disampaikan melalui metode ceramah tatap muka, Tanya jawab, dan kajian kitab Tafsir AlJalalain setiap hari ahad. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri dan jamaah dari masyarakat luar pondok.

**BAB IV**

**ANALISIS PENGEMBANGAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN KOTA  
SEMARANG DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH**

Berdasarkan informasi lapangan yang diperoleh, peneliti akan memusatkan perhatian pada peran manajemen dakwah dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun. Kegiatan di pondok pesantren ini ditujukan untuk membentuk jiwa berbudi luhur dan berakhlakul karimah sesuai dengan ahlu sunnah wal jamaah, dengan moto *having international knowledge and local wisdom*. Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun, santri diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat berkat ilmu yang diperoleh.

Sebuah lembaga dakwah dalam hal ini pondok pesantren dituntut untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dakwah. Maka dari itu sangat diperlukan adanya sebuah manajemen dakwah yang efektif dan efisien dilanjut dengan pelaksanaan fungsi manajemen dakwah yang telah dirancang dan ditetapkan bersama.

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun sebagai salah satu lembaga dakwah sudah tentu memiliki manajemen dakwah guna mencapai sebuah tujuan. Peranan manajemen dakwah dalam pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun dimaksudkan untuk menjadi landasan dakwah agar dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga dakwah dengan baik dan mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

Manajemen dakwah merupakan suatu proses usaha kerja untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen dalam pelaksanaannya memerlukan pola kerja terpadu dan teratur rapi, sedangkan dakwah memerlukan pengubahan dan kemajuan yang lebih baik berdasarkan ajaran islam. Hal ini di didasarkn pada suatu asumsi bahwa subyek dan mad'u tahu dan mengerti apa yang di harapkan dari mereka dan diikut sertakan dalam penentuan sasaran yang akan dicapai, maka mereka akan menunjukkan partisipasinya untuk mencapai sasaran tersebut.

## **A. Analisis Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul**

Pada prinsipnya, moral atau akhlak yang diamalkan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul merupakan unsur ketiga dari ajaran Islam dalam konteks dakwah, menyusul aqidah dan syari'ah. Aqidah membahas keyakinan yang harus diterima oleh manusia sebagai sesuatu yang mendasar, sedangkan syari'ah menetapkan berbagai aturan terkait perilaku untuk menjalin hubungan baik dengan Allah dan sesama makhluk. Sementara itu, akhlak membahas berbagai aspek kehidupan yang terkait dengan penilaian baik/buruk dan benar/salah suatu tindakan, yang bisa bersifat fisik maupun mental.

### **1. Membentuk Aqidah santri secara benar**

Aqidah secara etimologinya berasal dari kata Arab Al- aqdu-tautsiiqu yang artinya ikatan, at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang berarti mengukuhkan, dan ar-rabthu biquw-wah yang artinya mengikat dengan kuat. Secara terminologi, aqidah merujuk pada iman yang teguh dan pasti, tanpa keraguan bagi yang meyakini. Ini mencakup keyakinan yang kuat kepada Allah, kewajiban-kewajiban, tauhid, ta'at kepada-Nya, iman kepada malaikat, rasul, kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk, serta keyakinan pada prinsip-prinsip agama (Ushuluddin), perkara-perkara ghaib, Ijma' Salafush Shalih, dan berita-berita qath'i yang telah ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Ramli, 2023: 1).

Pembentukan aqidah kepada santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul sudah terbukti bahwa santri mampu menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan aqidah Islam antara lain yaitu menjauhkan diri dari semua perbuatan syirik, santri mampu melaksanakan shalat jamaah lima waktu sesuai dengan jam yang telah di atur di pondok pesantren. Sebelum jamaah shalat di mulai santri menunggu kyai datang ke masjid dengan membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang diwajibkan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul. Kemudian santri mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, santri di

pondok pesantren Fadhlul Fadhlun sudah mengetahui mana yang baik dan buruk bagi dirinya dan saling mengingatkan satu sama lain.

## 2. Membentuk syariat islam yang tepat

Syariat Islam, seperti yang didefinisikan oleh Syalabi, mencakup seluruh teks al-Quran dan al-Sunnah sebagai peraturan Allah, menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Abdullah Yusuf Ali menggambarannya sebagai “*the right way of religion,*” yang melibatkan hubungan dengan Allah dan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai undang-undang menyeluruh Allah (Mujiburrahman, *et al.*, 2017: 31).

Dalam pelaksanaan pembentukan syariat islam secara tepat maka pondok pesantren Fadhlul Fadhlun menerapkan dalam materi-materi yang sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing santri dan melaksanakan syariat islam dan menerapkannya dalam bentuk kegiatan sehari-hari antara lain sholat berjamaah, berdzikir, bersikap jujur dan saling menghargai sesama santri.

## 3. Membentuk Pendidikan Akhlakul Karimah

Al-Ghazali menyatakan bahwa membentuk nilai-nilai akhlak pada setiap muslim sebaiknya dimulai sejak usia dini. Ini sejalan dengan pandangan para ahli yang mengakui bahwa akhlak merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan usaha keras. Dalam Islam, akidah dianggap sebagai pondasi syariah dan akhlak yang berakar pada Alquran dan Hadist. Oleh karena itu, karakter awal yang dibangun setiap muslim adalah akhlak yang bersifat taat kepada Allah (Lestari, 2021: 18).

Tingkah laku dan sikap santri dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak, terutama terhadap keluarga pengasuh dan sesama santri, menunjukkan kepastian yang tidak diragukan. Interaksi akhlak santri tidak hanya terbatas pada hubungan dengan keluarga pengasuh dan ustadz, melainkan juga tercermin dalam interaksi sehari-hari di antara sesama santri, tanpa memandang perbedaan usia. Bahkan, keunikan seorang santri seringkali dapat diidentifikasi melalui etika berhubungan dengan pengasuh dan ustadz,

membedakannya dari mereka yang bukan santri. Dalam berkomunikasi dengan keluarga pengasuh, santri menggunakan bahasa krama dengan sopan dan lembut, menandakan rasa hormat dan keahlian berbicara mereka. Ada yang membedakan antara pondok pesantren Fadhlul Fadhlun dengan pesantren lain yaitu bahasa yang di gunakan di pesantren ini menggunakan sistem billigual yaitu dua bahasa, bahasa arab dan bahasa inggris.

Keterikatan antar-santri menciptakan hubungan kekeluargaan yang terlihat melalui tindakan tolong-menolong, penghargaan terhadap yang lebih tua, dan kasih sayang terhadap yang lebih muda. Interaksi yang terjalin setiap hari antara anak-anak pengasuh dan santri menambah dimensi keakraban dalam hubungan mereka.

#### 4. Membentuk Jiwa Santri Peka Terhadap Lingkungan

Jiwa peka terhadap lingkungan dan alam tercermin dalam budaya menjaga kebersihan di kalangan santri. Kegiatan kebersihan dilakukan secara teratur, tanpa perlu perintah khusus, karena mereka dengan sukarela melaksanakan tugas piket kebersihan. Beberapa santri bahkan menyatakan bahwa membersihkan lingkungan bukan hanya sebagai kewajiban fisik, tetapi juga sebagai upaya membersihkan diri dari gangguan rohani. Akibatnya, lingkungan pesantren terlihat bersih dan indah, menciptakan kesan positif bagi para pengunjung yang merasa nyaman, damai, dan khusyuk. Lingkungan di pesantren juga berperan dalam mendukung perkembangan nilai-nilai spiritual para santri.

#### 5. Membentuk Karakter santri Melalui Pengajian Rutin

Pendidikan karakter merupakan suatu rangkaian sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Ini melibatkan pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta kemauan dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, dengan harapan menciptakan insan yang sempurna (Rofi'ie, 2017: 116).

Untuk pembentukkan karakter santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlun mengadakan pengajian rutin. Pengajian merupakan upaya untuk mengajar

agama Islam dengan menyampaikan norma-norma agama melalui dakwah. Jenis pengajian yang dimaksud adalah metode ceramah tatap muka yang dilakukan secara langsung pada waktu dan tempat tertentu, sebagai bentuk penerapan dakwah lisan dalam konteks pendidikan non formal.

## **B. Analisis Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Dalam Perspektif Manajemen Dakwah**

### **1. Perencanaan (*planning*)**

Menurut Rosyad Shaleh (1997: 48) dalam konteks kegiatan dakwah, perencanaan memainkan peran kunci untuk menjalankan dakwah secara lebih terarah dan teratur. Dengan pemikiran matang tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, dapat dipertimbangkan prioritas kegiatan serta urutan pelaksanaannya. Ini membantu mengatur kegiatan dakwah dalam tahapan yang mengarah pada pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Alfian, 2018).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pondok pesantren Fadhlul Fadhlul, khususnya dalam perencanaan, terbukti efektif dan efisien. Proses perencanaan ini dianggap berhasil karena telah dilakukan persiapan matang sebelumnya. Pengurus pondok pesantren Fadhlul Fadhlul menerapkan perencanaan yang terkait dengan manajemen dakwah Pondok Pesantren tersebut, dan kegiatan mereka berjalan sesuai dengan rencana serta tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang telah disusun dan direncanakan oleh pengurus pondok pesantren tersebut memiliki tujuan yang selaras dengan yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

Dengan adanya perencanaan yang dibuat dengan matang akan menghasilkan suatu kegiatan yang ada di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul berjalan dengan efektif. Dalam perencanaan ini di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul menyusun untuk kegiatan sehari-hari santri antara lain sholat berjamaah, pengajian kitab kuning, tahsin al-Qur'an, kelas bahasa, roan, dan lain sebagainya, kemudian kegiatan yang dilaksanakan mingguan dan bulanan antara lain dziba'an, khataman al-Qur'an, musyawarah dan lain

sebagainya, serta kegiatan yang di laksanakan setahun sekali antara lain peringatan hari-hari besar islam, wisuda pondok dan lain sebagainya.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Managemen dakwah telah dilakukan sejak masa Rosulullah hal ini menggambarkan kepada kita arti penting managemen dakwah terlebih saat ini dimana permasalahan umat sudah semakin kompleks, maka tidak hanya managemen tetapi pelembagaan yang khusus bergerak dalam dunia dakwah juga memiliki peran yang cukup penting, selain itu kaderisasi pada generasi muda juga tidak kalah pentingnya dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan dakwah Islam.

Pengorganisasian melibatkan langkah-langkah untuk mengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara terstruktur guna membentuk suatu organisasi yang dapat bergerak bersatu menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif Islam, pengorganisasian tidak hanya terkait dengan dakwah, melainkan juga menekankan keteraturan, kerapihan, dan sistematisasi pelaksanaan pekerjaan. Pengorganisasian dakwah sendiri dapat diartikan sebagai upaya menyatukan aktivitas-aktivitas dakwah secara efektif, melalui kerja sama antara para da'i untuk mencapai manfaat pribadi dan tujuan dakwah yang diinginkan (Hasanah, 2020).

Pengurus Pondok pesantren Fadhlul Fadhlan menyusun organisasi dengan tujuan mencegah tumpang tindih tugas selama pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya struktur organisasi, kegiatan menjadi lebih teratur dan terarah, biasanya dilakukan pada akhir tahun ajaran untuk mengevaluasi keberhasilan dan mengidentifikasi kekurangan dalam berbagai bidang. Pengorganisasian juga dimaksudkan untuk mengawasi segala aktivitas di lingkungan pondok pesantren.

Dengan demikian, pondok pesantren Fadhlul Fadhlan telah mengimplementasikan prosedur organisasi yang harus dijalani oleh pelaksana program atau pimpinan. Yang mencakup:

- a. pembagian dan pengelompokan tindakan dakwah dalam unit-unit tertentu,
- b. penetapan tugas untuk setiap unit dengan penempatan pelaksana yang sesuai,
- c. pemberian wewenang kepada pelaksana,
- d. penetapan hubungan yang terjalin.

Langkah-langkah ini memastikan bahwa pengorganisasian di pondok pesantren tersebut terstruktur dengan baik, memungkinkan kinerja yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

### 3. Penggerak (*Actuating*)

Fungsi *actuating* lebih menitikberatkan pada aktivitas yang terkait secara langsung dengan anggota organisasi. Perencanaan dan pengorganisasian yang efektif tidak memiliki makna yang signifikan jika tidak diikuti oleh mobilisasi penuh potensi sumber daya manusia dan non-manusia dalam pelaksanaan tugas. Semua aspek sumber daya manusia harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi. Setiap individu di dalam tim harus menjalankan tugas, fungsi, dan peran mereka dengan memanfaatkan keahlian dan kompetensi masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi (Ariana, 2016)

Dalam konteks proses pengajaran di pesantren, penggunaan materi dakwah, terutama kitab-kitab agama klasik berbahasa Arab atau yang dikenal sebagai "kitab kuning," menjadi ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga Islam lainnya. Di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun, berbagai kitab seperti *Jurumiyah*, *Ta'lim al-Muta'allim*, *Tafsir Jalalain*, *Hadits Arbain*, *Hadits Riyadh al-Sholihin*, *Fatkul Qarib*, dan lainnya digunakan untuk membentuk perilaku ibadah yang baik pada santri. Secara keseluruhan, pendidikan di pesantren ini mencakup berbagai cabang ilmu keagamaan, yang bertujuan membentuk generasi dengan perilaku ibadah dan intelektual tinggi. Metode sederhana yang diterapkan di pesantren ini telah terbukti mampu membentuk tradisi ta'dim yang tinggi di antara santri, sesuai dengan tujuan akhlakul karimah untuk menciptakan

hubungan yang baik dan saling menghormati antar sesama. Meskipun ada beberapa pelanggaran aturan yang terjadi, hal ini dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pelaksanaan aturan di pesantren tersebut.

Pelaksanaan manajemen dakwah di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun bertujuan menciptakan santri dengan akhlakul karimah dan kemampuan manajemen dakwah. Pendekatan dilakukan melalui penanaman nilai, kerja bakti, kegiatan keagamaan, perkembangan kognitif, klarifikasi nilai, dan pembelajaran berbuat. Hubungan erat antara kiai, asatid, pengurus, dan santri, di mana kiai dianggap sebagai figur orang tua. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mengarah pada hidup suci dengan memproduksi kebaikan. Pembentukan perilaku ibadah menjadi alternatif untuk mengubah dan menyembuhkan seseorang, memerlukan proses panjang dalam mencapai tujuan dan sasarannya.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan langkah pemantauan pelaksanaan seluruh aktivitas organisasi, dengan tujuan memastikan bahwa setiap tindakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Fungsinya adalah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga semua pihak terlibat dalam kegiatan dakwah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan akurat (Yulieth-Rafael, 2020)

Selain berfungsi sebagai kontrol dan alat penerapan, pengawasan juga bertindak sebagai cara untuk menjamin bahwa suatu rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang mencakup tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja serta hasil pekerjaan, menjadikan pengawasan sebagai aktivitas yang memastikan penyelesaian sesuai dengan rencana (Nasichah, 2022)

Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus bertujuan untuk menyiapkan santri atau orang yang bertugas agar kegiatan berjalan efisien. Pusat pengendalian ini dikendalikan oleh pengasuh pondok pesantren, yang memberikan pengawasan baik terhadap pengurus maupun santri demi

mencapai visi misi yang telah direncanakan. Keberhasilan pengawasan tidak hanya hasil akhir, tetapi juga melibatkan proses untuk mencapai hasil maksimal. Kontribusi pengawasan ini terlihat dari pengaruhnya yang positif, memberikan dampak baik terhadap perkembangan dan kemajuan pondok pesantren Fadhlul Fadhlun.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam Perspektif Manajemen Dakwah yang sudah di kemukakan pada bab - bab sebelumnya serta didukung dengan lapangan dan teori yang ada maka dapat di simpulkan bahwa Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam Perspektif Manajemen Dakwah adalah pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun melalui peran fungsi manajemen dakwah.

1. Pengembangan karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun
  - 1) Membentuk Aqidah Santri yang benar. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun menerapkan aqidah dengan memilih materi-materi yang berkaitan dengan aqidah islam, seperti mengaji bandongan yang mencakup beberapa kitab seperti, Aqidatul Awwam, Maudhotul Mu'minin.
  - 2) Membentuk Syariat Islam yang tepat. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun, penerapan syariat dilakukan melalui materi yang disesuaikan dengan tingkatan kelas para santri. Hal ini bertujuan agar materi tentang syariat Islam yang disampaikan oleh para asatidz dan asatidzah, serta pengurus, dapat dipahami dan diterima dengan maksimal. Dalam menjalankan pembentukan syariat yang benar, pondok pesantren Fadhlul Fadhlun juga mengadakan dakwah melalui ngaji bandongan dengan mengkaji kitab seperti Bulughul Marom, sholat berjamaah sesuai waktu yang ditetapkan di pondok pesantren.
  - 3) Membentuk Pendidikan Akhlakul Karimah. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun menerapkan pendidikan akhlakul karimah dengan mengutamakan akhlak terlebih dahulu baru ilmu sebagaimana telah

di praktikkan di pondok pesantren kadab ketika bertemu dengan kyai dan guru harus menghormati dengan cara menundukkan badan di hadapan kyai dan guru. Saling menyayangi sesama teman dan menghormati kepada yang lebih tua. Sebagaimana pepatah arab mengatatakan “الأدب فوق العلم” adab/akhlak itu diatas ilmu.

- 4) Membentuk Jiwa Santri Peka terhadap Lingkungan. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mengajarkan pentingnya menjalin hubungan tidak hanya dengan sesama manusia, melainkan juga dengan alam sekitar. Cara yang dianjurkan mencakup membersihkan lingkungan pondok pesantren, merawat tumbuhan, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, teman, asatidz, asatidzah, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut pada diri sendiri.
  - 5) Membentuk Karakter Santri Melalui Pengajian Rutin. Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun membangun kepribadian santri melalui kegiatan pengajian teratur sebagai bentuk pendidikan informal. Dalam pengajian tersebut, ajaran agama Islam disampaikan melalui ceramah langsung, sesi tanya jawab, dan studi kitab Tafsir Al Jalalain setiap hari minggu. Semua santri dan anggota masyarakat luar pondok turut serta dalam kegiatan ini.
2. Pengembangan karakter santri di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun dalam perspektif manajemen dakwah antara lain:
- a) Perencanaan (*Planning*)
 

Perencanaan di dalam pondok pesantren Fadhlul Fadhlun meliputi 2 perencanaan yaitu: Perencanaan program jangka pendek dan perencanaan program jangka panjang
  - b) Pengorganisasian (*Organizing*)
 

Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun menggunakan pengorganisasian sebagai metode untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan dari pengorganisasian ini adalah memastikan penentuan peran dan

tanggung jawab setiap pengurus agar memudahkan identifikasi tugas dan wewenang masing-masing.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Manajemen penggerakan adalah usaha untuk mengarahkan pengurus dan santri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Peran penggerakan juga memiliki signifikansi dalam operasional organisasi.

d) Pengawasan (*Controlling*).

Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren dengan tujuan memastikan kondisi santri dan pengurus yang sedang bertugas di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul agar kegiatan berjalan efisien.

## B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan observasi penulis, pada kesimpulan ini penulis juga akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam adalah tugas yang harus diemban oleh setiap individu sesuai dengan kapasitasnya. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan praktik ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi keberlanjutan kegiatan dakwah untuk dielola dengan baik, sehingga visi misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul dapat terwujud sesuai harapan.
2. Di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul para santri harus tetap menjaga dan mengamalkan pendidikan akhlak karimah yang telah di tanamkan kepada seluruh santri pondok pesantren Fadhlul Fadhlul agar nantinya pondok pesantren Fadhlul Fadhlul dapat menghasilkan lulusan yang terbaik sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Fadhlul Fadhlul.

## C. Penutup

Alhamdulillahil'alamina segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sebagai

manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah skripsi yang lebih baik dan sempurna. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

## DAFTAR PUSAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin (2019) *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Afrizal, D. and Maulana, A. (2019) 'Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa Smk Muhammadiyah 2 Gresik', *Tamaddun*.
- Ahmad and Muslimah (2021) 'Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif', *Palangkaraya Raya Internasional and National Conference on Islamis Studies*.
- Ahyar, H. *et al.* (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta.
- Alfian, D. (2018) 'Manajemen Perencanaan Dakwah', *Jurnal manajemen Dakwah*, pp. 71–77.
- Alfurqon (2015) 'Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya', *UNP Press Padang*, 3, p. 74.
- Anwar, A. (2011) 'Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri', *Pustaka Pelajar*.
- Aminudin (2016) 'Media Dakwah', *Al-Munzir*, 9(1), pp. 104–116.
- Anwar, A. (2016) 'Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren', *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(2), p. 165.
- Ariana, R. (2016) *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*.
- Arif, I. (2018) 'Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima) ilmiawan arif', *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), pp. 1–8.
- Ashindy, M.M. and Nazili, M. (2021) 'Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Fithroh Bantul'.
- Atabik, A. (2016) 'Managemen Dakwah Perspektif Al-Qur ' an', *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), pp. 131–146.
- Fahham, A.M. (2015) *Pendidikan Pesantren, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*.
- Ferdinan (2018) 'Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya', *Jurnal*

- Tarbawi*, 53(9), p. 13.
- Nofiaturrehman F.(2014) ‘Metode Pendidikan Karakter di Pesantren’, *Pendidikan Agama Islam*, XI(1), pp. 201–216.
- Fitriani, L. (2022) *Implementasi ta’zir santri di pesantren fadhul fadhlan mijen semarang*.
- Gesi, burhanudin (2019) ‘manajemen dan eksekutif’, *Ayoa*, 8(5), p. 55.
- Hasanah, U. (2020) *Manajemen Dakwah Islami. Pamekasan: Kaff Publishing*.
- Jusuf, S. (2012) *Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press*.
- Kango, A. (2015) ‘Dakwah Di Tengah Komunitas Modern’, *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), pp. 42–53.
- Komariyah, N. (2016) ‘Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School’, *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), pp. 221–240.
- Kurniawan, A. (2015) ‘Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren dalam Menjawab Krisis Sosial’, *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, 4(2), pp. 1–19.
- Lestari, L. (2021) ‘Pembentukan Akhlakul Karimah dalam Buku Pendidikan Karakter Islam karya Dr. Marzuki, M. Ag’, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), p. 6.
- Mahendra, Y. *et al.* (2019) ‘Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Transformasi Abad 21’, *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, pp. 187–191.
- Mawardi, D. (2014) ‘Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter’ (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)’, *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 14(1), pp. 269–288.
- Mokodompit, N.F. (2022) ‘Konsep dakwah islamiah’, 1(2), pp. 112–123.
- Mujiburrahman, Sayuthi and Nazir, M. (2017) *Pendidikan Berbasis Syariat Islam*.
- Norhidayat (2014) ‘Mengenal Mad’u Dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis’, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), pp. 116–132.
- Pratiwi, nuning (2017) ‘Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi’, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, pp. 213–214.
- Pujaastawa, I.B.G. (2016) ‘Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan

- bahan informasi', *Universitas Udayana*, p. 4.
- Rahmatiah, S. (2018) 'Kepribadian seorang dai', *Jurnal Ilmu Dakwah* [Preprint].
- Rahmatullah, R. (2016) 'Analisis Penerapan Metode Dakwah Berdasarkan Karakteristik Mad'u dalam Aktivitas Dakwah', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 2(1), pp. 55–71.
- Ramli (2023) *Ilmu Aqidah*. pertama, *NBER Working Papers*. pertama. Edited by I. Alwahidi. Bantul Yogyakarta: Manggar Pustaka.
- Rijali, A. (2019) 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), p. 81.
- Rodlimakmun (2014) 'Pembentukan Karakter berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok pesantren Tradisionla dan Modern di Kab. Ponorogo', pp. 1–131.
- Rofi'ie, A.H. (2017) 'Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan', *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), pp. 113–128.
- Shiddiq, A. (2015) 'Tradisi Akademik Pesantren', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), p. 218.
- Sutikno, M.S. (2019) 'Metode & Model-Model Pembelajaran', *Holistica Lombok*, pp. 1–194.
- Yulieth-Rafael, 2020 (2020) 'Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R. and Sofino, S. (2021) 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), pp. 15–22.
- Zuchri Abdussamad (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.S. Dr. Patta Rapanna, SE. CV. syakir Media Press.
- Zulkarnaini, Z. (2010) 'Fikih Dakwah', *MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(2), pp. 20–37.

## LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Nama : Nurul Khasanah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Jum'at/ 1 Desember 2023

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana menurut miss nuna mengenai perencanaan atau planning pondok pondok pesantren Fadhlul Fadhlul dalam pengembangan karakter santri ?</p>	<p>Jadi sebelumnya ini kan pondok pesantren ya,pondok pesantren Fadhlul Fadhlul pondok pesantren bilingual berbasis karakter salaf karna kita berbicara tentang karakter jadi memang santridisini dari awal kami bentuk menggunakan karakter salaf yaitu karakter sesuai dengan pondok pesantren salaf tapi tetap menggunakan kurikulum yang maju jadi tidak gaptek.</p>
<p>Untuk perencanaannya apakah ada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek nya?</p>	<p>Pasti ada untuk jangka panjang dan ppendek, jadi memang untuk pembentukan karakter santri itu di awasi atau di handle langsung oleh yai dengan setiap empat atau lima kali ada ngaos dengan itu bentuk yai memberikan arahan arahan seperti ngaos, da dari asatid asatidzah ada evaluasi setiap tiga ulan sekali dengan yai disitu kami melaporkan perkembangan santri, kemudian yai memberi arahan arahan kepada kami untuk perkembangan santri.</p>

Nama : Waliyyul Mafachir  
 Jenis Kelamin : Laki Laki  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 30 November 2023

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana pmetode pembelajaran di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?</p>	<p>Di pondok ini ada beberapa metode yang di gunakan yang pertama yaitu Musyawarah atau metode diskusi yang biasa seperti pada umumnya. Dalam metode santri dan guru terlibat dalam sebuah forum perdebatan untuk menyelesaikan masalah yang di perdebatkan, contohnya yaitu yang sering kita bahas dalam perdebatan ialah tentang ilmu fiqih.</p> <p>Kedua Sorogan biasanya di lakukan untuk santri yang bisa di bilang tertinggal dengan santri yang lain, ini bersifat individual, contohnya seperti anak yang kurang lancar dalam membaca Qur'an/ kitab, ini tidak seperti musyawarah yang bersifat umum.</p> <p>Ketiga ada Muhadharah, metode latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab. Kegiatan ini diwajibkan kepada para santri selama mereka di dalam Pondok Pesantren. Metode ini</p>

	<p>untuk melatih Percakapan antar sesama santri atau santri dengan ustadznya, kyainya pada waktu tertentu. Pada metode ini guru memberikan kosa kata bahasa arab atau bahasa inggris kepada santri untuk dihafalkan sedikit demi sedikit, setelah banyaknya santri menguasai kosa kata tersebut, mereka diwajibkan untuk menggunakan bahasa arab dan inggris dalam percakapan sehari-hari. Kemudian yang terakhir ada Bandongan, santri ngaji bersama kiyai, Kyai yang membaca kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan Kyai.</p> <p>Masih satu lagi yaitu Hafalan atau tahfidz yang diterapkan di pondok, umumnya dipakai untuk menghafalkan kitab-kitab tertentu atau juga sering juga dipakai untuk menghafalkan Al-Qur'an</p>
--	--

Nama : Hilda Khafidzatul Husna  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Hari/ Tanggal Wawancara : Jum'at, 1 Desember 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul?	Jdi setiap santri diawasi langsung oleh yai dan bunyai pengurus harus la[por apa apa yang menjadi masalah atau kendala santri melalui kelas Bahasa pengurus dapat memantau kegiatan santri secara langsung setiap santri itu juga memiliki mak rayon dengan pembagian perkamar ada mudabbir mudabbirohnya bagi madrasah sedankan untuk mahasantri ada mak rayonnya

Nama : Ummi Tamami

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal Wawancara : juma'at/ 24 November 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana Pembentukan pendidikan akhlakul karimah yang diterapkan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlul?	Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya akhlaq itu merupakan hal yang sangat penting, sebagaimana pepatah arab mengatakan al adabu fauqol ilmi, adab/akhlaq itu diatas ilmu, lebih penting dari pada ilmu. Di pesantren fadhlul fadhlul ini, Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA (pendiri dan pengasuh PPF), sangat menekankan kepada santri santrinya mengenai pentingnya

	<p>memiliki adab atau akhlak yang mulia. Santri santri di pondok pesantren fadhul fadhlan diajarkan akhlaq terlebih dahulu sebelum ilmu ilmu yang lain, karena mendidik orang yang sudah tertata akhlaqnya itu lebih mudah dibandingkan menata akhlaq orang yang berilmu (tapi tdk berakhlaq).</p> <p>Contoh dari akhlak akhlak terpuji santri pesantren fadhul fadhlan antara lain, menunduk ketika ada kyai, guru, atau tamu berjalan di depan kita, mengambil sampah yang ada di tengah jalan, mematikan lampu yang tidak digunakan, dan sebagainya. Salah satu cara mendidik atau membiasakan santri agar memiliki akhlaq karimah yaitu dengan di berlakukannya takziran/hukuman agar santri yang melakukan kesalahan tersebut jera dan tidak melakukan kesalahan tersebut lagi. Misalnya ada santri yang bercanda saat pembacaan ratib, tidur saat dzikiran, tidak mematikan lampu, dsb, mereka akan diperingatkan dan diberi hukuman dengan tujuan untuk mendisiplinkan, agar</p>
--	---

	mereka terbiasa untuk peka dg lingkungan sekitar, khusyu' saat beribadah, menjaga kebersihan, dan sebagainya. Karena hal tersebut juga merupakan akhlaq terpuji.
--	--

Nama : Nur Fika

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal Wawancara : Jum'at/ 1 Desember 2023

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana membentuk jiwa peka terhadap lingkungan di pondok pesantren Fadhlul Fadhlun?	Ya memang harus dibiasakan sebagai senior harus memberi contoh tidak hanya meminta peka tetapi kebersamaan untuk bersama sama peka terhadap lingkungan seperti menyiram tanaman dan bunga bunga di sekitar pondok.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdako.uin-walisongo.ac.id](http://www.fakdako.uin-walisongo.ac.id)

Nomor : 1168/Un.10.4/K/KM.05.01/08/2023  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 15/08/2023

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

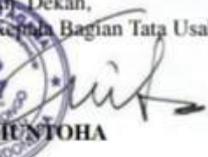
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Elida Fauziah  
NIM : 1901036097  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Kecamatan Mijen Kota  
Judul Skripsi : Smarang  
Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhul Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

### Lampiran 3



#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 321/PPFF/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah adalah :

Nama : Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA.

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Elida Fauziah

NIM : 1901036097

Jurusan : Manajemen Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dengan Judul Penelitian Pengembangan Karakter Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang Dalam Perspektif Manajemen Dakwah

Mahasiswa tersebut telah benar melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Pondok pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang pada 07 November 2023 sampai 29 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Desember 2023

Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren



Fadlolan Musyaffa', Lc., MA.

### Lampiran 4

### **Dokumentasi Penelitian**



**Gambar 1. Wawancara dengan Nur Fika Pengurus Pondok Pesantren  
Bidang BUMP**



**Gambar 2. Wawancara dengan Hilda Khafidzatul Sekretaris Pondok  
Pesantren Putri**



**Gambar 3. Wawancara dengan Nurul Khasanah Pengurus Pondok  
Pesantren**



**Wawancara dengan Hilda Khafidzatul Husan**



**Wawancara dengan Nurul Khasanah**



**Gambar 4. Gedung asrama pondok putri**



**Gambar 5. Training penguatan karakter santri**



**Gambar 6. Khataman Al-Qur'an bin Nadlor**



**Gambar 7. Muhadloroh Ammah**



**Gambar 8. Membentuk pendidikan akhlakul karimah**



**Gambar 9. Membentuk jiwa santri peka terhadap lingkungan**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Elida Fauziah  
Tempat/ Tanggal Lahir : Grobogan, 10 November 2000  
NIM : 1901036097  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Permas RT 02 RW 02 Desa Kronggen,  
Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan  
No. Hp : 085771254296  
Email : elidafauziah0@gmail.com

**Riwayat Pendidikan****1. Pendidikan Formal**

- a. RA YASI Kronggen
- b. MI YASI Kronggen
- c. MTs YASI Kronggen
- d. MAN 2 Rembang

**2. Pendidikan Non Formal**

- a. Madrasah Diniyah YASI
- b. Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem
- c. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan